PENGARUH KETERAMPILAN SOSIAL *(SOCIAL SKILL)* TERHADAP KEPEDULIAN SANTRI KOMPLEK Q AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperolah
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Diusun Oleh :

Munawarotul Fauziyah

NIM: 09470053

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munawarotul Fauziyah

NIM : 09470053

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Maret 2013

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
54023ABF420786155
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Munawarotul Fauziyah

09470053

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Munawarotul Fauziyah

Nim : 09470053

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa saya keberatan untuk melepas penutup kepala atau jilbab dalam foto yang digunakan untuk keperluan ijazah. Untuk itu saya bersedia menanggung segala resiko apapun yang akan terjadi jika nanti ada masalah yang terkait dengan foto ijazah. Saya juga tidak akan menuntut pertanggungjawaban yang terkait dengan maslah tersebut kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Klaijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dan tanpa ada suatu paksaan dari manapun dan sesuai dengan kesadaran saya.

Yogyakarta, 29 Maret 2013

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
54023ABF420786155
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Munawarotul Fauziyah

09470053

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Munawarotul Fauziyah
NIM : 09470053
Judul Skripsi : Pengaruh Keterampilan Sosial *(Social Skill)* Terhadap Kepedulian Santri Komplek Q Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kepedidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 April 2013
Pembimbing,

Dr. Imam Machali, M.Pd
NIP.19791001 200912 1 0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Munawarotul Fauziyah
NIM : 09470053
Judul Skripsi : Pengaruh Keterampilan Sosial *(Social Skill)* Terhadap Kepedulian Santri Komplek Q Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Jum'at tanggal 24 Mei 2013 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Juni 2013
Konsultan,

Dr. Imam Machali, M.Pd
NIP.19791001 200912 1 005

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor :

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Pengaruh Keterampilan Sosial *(Social Skill)* Terahadap Kepedulian Santri Komplek Q Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Munawarotul Fauziyah

NIM : 09470053

Telah di Munaqasyahkan pada : Jum'at 24 Mei 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dr. Imam Machali, M.Pd

NIP.19791001 200912 1 005

Penguji I

Dra. Nur Rohmah, M.Ag

NIP. 19550823 198303 2 002

Penguji II

Drs. H.Suismanto,M.Ag

NIP. 19621025 199603 1 001

Yogyakarta, 10 JUN 2013

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى

"Perumpamaan persaudaraan kaum muslimin dalam cinta dan kasih sayang diantara mereka adalah ibarat satu tubuh, apabila salah satu tubuh sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga (tidak bisa tidur) dan panas (turut merasakan sakitnya)".[1]

(Hr. Imam Muslim)

[1] Diambil dari software Lidwa Pustaka 9, (*Pencarian dalam Maktabah Syamillah, Sumber : Muslim, Kitab : Berbuat baik, menyambut silaturahmi dan adab, Bab : Kasih sayang dan bersikap lembut sesama mukmin. No. Hadist : 4685)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Almamaterku tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الحمد لله رب العالمين، وبه نستعين على امور الدنيا والدين، اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له، واشهد ان محمد عبده ورسوله لا نبي بعده، اللهم صل وسلم على اسعد مخلوقاتك سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين، اما بعد

Alhamdulillah, kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayahnya kepada saya sehinga saya mampu menyelesaikan skripsi dengan judul *"Pengaruh Keterampilan Sosial (Social Skill) Terhadap Kepedulian Santri Kompek Q Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta"*.

Tak lupa shalawat serta salam saya curahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang beradab dan berkeilmuan.

Kami menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dalam belajar.
2. Dra. Nur Rohmah, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan, Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan sabar membimbing kami selama belajar di UIN.
3. Dr. Imam Machali, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah dengan penuh kesabaran, ketekunan dan keikhlasan mencurahkan segenap waktu, pikiran, tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Penasehat Akademik, selama menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Tak lupa kepada kedua orang tuaku tercinta atas doa restu, motivasi dan semangat yang beliau berikan, Alhamdulillah skripsi ini bisa selesai.
7. Alm. KHj. Ahmad Warson Munawwir dan Ny. Hj. Chusnul Khotimah serta para ustadz/ah atas do’a dan bimbingannya selama belajar.

8. Teman-temanku semua, santri komplek Q, sahabatku di 5-che, teman-teman KI dan PPL-KKN (yang tak mungkin ku sebutkan satu persatu), yang telah memberikan dukungan dan idenya dalam skripsi ini.
9. Khusus buat kakak dan adikku tersayang yang memberikan motivasi dan semangat tersendiri bagiku.

Hanya ungkapan do'a yang penulis panjatkan, semoga Allah SWT memberikan rahmat, inayah, serta hidayah kepada semuanya dan semoga amal ibadahnya diterima dan mendapat balasan pahala yang setimpal dari Allah.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari ketidak sempurnaannya. Oleh sebab itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran kepada para pembaca. Dan kami berharap hasil karya ini semoga dapat bermanfaat bagi semuanya, terutama bagi penulis dan semua bagi pemerhati pendidikan.

Yogyakarta, 29 Maret 2013
Penulis

Munawarotul Fauziyah
NIM: (09470053)

ABSTRAK

Munawarotul Fauziyah. *Pengaruh Keterampilan Sosial (Social Skill) Terhadap Kepedulian Santri Komplek Q Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena untuk menguji hipotesa. Penelitian ini dilakukan pertama, untuk menganalisa tingkat keterampilan sosial dan tingkat kepedulian santri komplek Q Al-Munawwir. Kedua, untuk mengetahui besarnya pengaruh antara keterampilan sosial terhadap kepedulian santri komplek Q Al-Munawwir.

Penelitian dilaksanakan di PP. Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta, dengan sampel sebanyak 56 responden dari keseluruhan santri. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling.* Masing-masing kelas diambil sebanyak 20% dari populasi. Independen variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial (X). Sedangkan dependen variabelnya adalah (Y) kepedulian. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama, statistik deskriptif yang terdiri nilai sebaran *mean* dan distribusi frekuensi. Kedua, teknik statistik inferensial yang terdiri dari teknik korelasi bivariat untuk menguji ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen kemudian regresi linier untuk melihat adanya pengaruh antara keterampilan sosial terhadap kepedulian santri, teknik ini menggunakan *SPSS (Statistical Package For Social Sciences)* sebagai alat bantu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas santri Komplek Q memilki tingkat keterampilan sosial dan kepedulian yang cukup tinggi, yaitu sebesar 46,4%. Berdasarkan hasil perhitungan regresi, keterampilan sosial berpengaruh terhadap kepedulian santri sebesar 24 % pada setiap kenaikan 1%, dan nilai *R Square* sebesar 0.49 (49%) menunjukkan ketepatan variabel independen dalam mengukur dependen variabel adalah sebesar 49%. Sedangkan sisanya sebesar 51% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci: keterampilan sosial, kepedulian.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN iv

HALAMAN PENGESAHAN v

HALAMAN MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

HALAMAN KATA PENGANTAR viii

HALAMAN ABSTRAK..... xii

HALAMAN DAFTAR ISI xiii

HALAMAN DAFTAR TABEL xvi

HALAMAN DAFTAR GAMBAR xvii

HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6

D. Kajian Pustaka 7

E. Landasan Teori 18

F. Metodologi Penelitian 27

G. Sitematika Pembahasan 43

BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK Q KRAPYAK YOGYAKARTA

A. Letak Geografis dan Kondisi Sosial..... 44

B. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangannya 45

C. Tujuan Visi dan Misi 48

D. Struktur Organisasi 49

E. Ustadz (guru) 52

F. Santri (siswa) 53

G. Sarana dan Prasarana 54

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENGARUH KETERAMPILAN SOSIAL *(SOCIAL SKILL)* TERHADAP KEPEDULIAN SANTRI KOMPLEK Q AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA

A. Deskriptif Statistik..... 56

B. Frekuensi Persebaran Data Berdasarkan Kategori 57

C. Analisa Korelasi 58

D. Analisa Regresi dan Uji Hipotesa 60

E. Analisa dan Pembahasan 63

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 67

B. Saran 67

C. Penutup 68

DAFTAR PUSTAKA 69

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Junlah Populasi Santri Komplek Q 29

Tabel 1.2 Tabel Jumlah Sampel Santri Komplek Q 29

Tabel 1.3 Kisi-kisi instrumen Keterampilan Sosial 34

Tabel 1.4 Kisi-kisi instrumen Kepedulian 35

Tabel 1.5 Reliability Statistic 37

Tabel 1.6 Uji Validitas Variabel Keterampilan Sosial Tahap 1 37

Tabel 1.7 Reliability Statistic 37

Tabel 1.8 Uji Validitas Variabel Keterampilan Sosial Tahap 2 38

Tabel 1.9 Reliability Statistic 39

Tabel 1.10 Uji Validitas Variabel Kepedulian 39

Tabel 1.11 Koefisien Korelasi 41

Tabel 2.1 Daftar Asatidz 52

Tabel 2.2 Jumlah Santri Komplek Q 54

Tabel 3.1 Analisa statistic deskriptif 56

Tabel 3.2 Kategori Keterampilan Sosial 57

Tabel 3.3 Kategori Rasa Kepedulian..... 58

Tabel 3.4 Hasil analisa Korelasi..... 58

Tabel 3.5 Indeks tabel korelasi..... 60

Tabel 3.6 Hasil analisa regresi sederhana 60

Tabel 3.7 Hasil perhitungan koefisien determinasi 62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram KepedulianSantri Berdasarkan Keterampilan Sosial 59

Gambar 3.2 Diagram Uji Normalitas 62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Angket Penelitian
Lampiran II	Data Populasi (Santri Komplek Q Al-Munawwir)
Lampiran III	Output Olah Data SPSS
Lampiran IV	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran V	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	Bukti Seminar Proposal
Lampiran VII	Surat Ijin Penelitian
Lampiran VIII	Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian
Lampiran IX	Sertifikat PPL 1
Lampiran X	Sertifikat KKN-PPL
Lampiran XI	Sertifikat TOEC
Lampiran XII	Sertifikat IKLA
Lampiran XIII	Sertifikat ICT
Lampiran XIV	Daftar Riwayat Hidup (Curiculum Vitae)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, individu dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan hidup yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Oleh karena itu setiap individu dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan sosial dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya.[1] Keterampilan sosial dan penyesuaian diri menjadi semakin penting, apalagi sikap kepedulian kita ketika sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih luas, dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan sangat menentukan. Hal ini dikarenakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita tidak bisa terlepas dari keterampilan sosial.

Keterampilan sosial merupakan bagian dari kecerdasan emosional (EQ) seseorang. Disinilah (EQ) kecerdasan emosional sangat dibutuhkan dalam kehidupan, khususnya mengenai keterampilan sosial (*social skill*). Keterampilan sosial (*social skill*), baik secara langsung maupun tidak langsung membantu seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan standar harapan masyarakat dalam norma-norma yang berlaku di sekelilingnya atau istilah lainnya bisa menjadikan seseorang untuk tetap mampu bertahan dalam kehidupannya meski dengan berbagai keadaan dan situasi (*survival*). Kemampuan mengelola emosi

---

[1] Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Yogyakarta: Kencana Media Group, 2010), hal. 159.

minimal dapat menghantarkan seseorang bertahan dalam mengatasi kesulitan, menghadapi tantangan atau mampu merespon kesulitan yang dihadapinya dengan baik.

Kecerdasan yang tidak disertai dengan pengelolaan emosi yang baik maka kecerdasan itu tidak akan menghasilkan kesuksesan hidup seseorang, utamanya dalam pencapaian kesuksesan seseorang dalam kariernya. Sebagaimana dinyatakan dalam bukunya Goleman bahwa setinggi-tingginya, IQ menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup. Sedangkan 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain.[2] Mengenai kecerdasan intelektual ada yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual tidak dapat banyak diubah oleh pengalaman dan pendidikan. Kecerdasan intelektual cenderung bawaan sehingga kita tidak dapat berbuat banyak untuk meningkatkannya. Sementara itu kecerdasan emosional dapat dilatih, dipelajari dan dikembangkan pada masa kanak-kanak, sehingga masih ada peluang untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkannya untuk memberikan sumbangan bagi sukses hidup seseorang.

Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa IQ hanya memberi kontribusi 20% dari kesuksesan hidup seseorang. Selebihnya bergantung pada kecerdasan emosi (*emotional intelligence*, EI atau EQ) dan sosial yang bersangkutan. Di sisi lain, 90% "keberhasilan kerja" manusia ternyata ditentukan oleh kecerdasan emosionalnya, sisanya (sekitar 4%) jatah kemampuan teknis. [3]

---

[2] Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosioanl Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ* (Jakarta: Gramedia, 2002), hal. 44.

[3]Salasbila, "*Mengembangkan (EQ) Emotional Question"*, dalam http://id.shvoong.com /-emosioanl inteligent -social-skill/, diakses pada 23 November 2012 pukul 10.00 WIB .

Keterampilan sosial yang ada dalam diri seseorang dapat membentuk sikap kepedulian, karena orang yang mempunyai keterampilan sosial yang tinggi, misalnya dalam menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan orang lain, kemampuan dalam berkomunikasi, memberi atau menerima umpan balik (*feedback*), bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dan sebagainya secara otomatis orang tersebut mempunyai sikap kepedulian yang tinggi. Begitupula dengan pondok pesantren, kehidupan pondok pesantren juga mengajarkan kepada kita mengenai keterampilan sosial. Keterampilan sosial tersebut adalah keterampilan-keterampilan yang dikaitkan dengan berbagai kegiatan di pondok serta pergualan dengan sesama santri, seperti sejumlah sikap yang dikemukakan oleh Syamsul Bachri Thalib, yaitu: (a) kesadaran situasional atau sosial (*sosial awareness),* (b) kecakapan ide, efektifitas, dan pengaruh kita dalam melakukan komunikasi dengan orang orang lain atau kelompok, (c) berkembangnya sikap empati atau kemampuan individu melakukan hubungan dengan orang lain pada tingkat yang lebih personal dan (d) terampil berinteraksi *(interaction styile).*[4]

Jadi, keterampilan sosial memuat aspek-aspek keterampilan untuk hidup dan bekerjasama, keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain, keterampilan untuk saling berinteraksi antar yang satu dengan yang lain, saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota dari kelompok itu. Sebagaimana kehidupan yang ada di dalam pesantren. Akan

[4]Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif (*Yogyakarta: Kencana Media Group, 2010), hal. 165.

tetapi fenomena mengenai keterampilan sosial masih kurang maksimal dalam penerapannya di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q.

Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q, sering kali kita temukan berbagai permasalahan sosial yang seharusnya tidak terjadi sebagai sosok santri namun hal ini sering dialami oleh sebagian santri, diantaranya adalah kurang pedulinya terhadap sesama teman sendiri. Saat teman kita sedang sakit sebenarnya ada yang peduli, tetapi hanya segelintir santri saja yang peduli dengan keadaanya, bahkan hanya sekedar menanyakan "sudah makan apa belum", "mbak sakit apa", ternyata hanya sebagian kecil, sebatas teman dekat ataupun teman sekamarnya saja yang sangat peduli dengan keadaanya. Apalagi sebagian besar santri komplek Q adalah mahasiswa, dimana dalam proses belajarnya sebagian dari mereka ternyata hanya mementingkan akademiknya saja, salah satu dari santri komplek Q menamakan mahasiswa *kupu-kupu (kuliyah-pondok, kuliyah-pondok),* non-ademiknya kurang diperhatikan, lebih-lebih santri komplek Q kurang diberikan kebebasan dalam mengikuti organisasi kampus maupun organisasi yang ada di luar pesantren, kata pengurus akan mengganggu kegiatan pondok, "*boleh mengikuti kegiatan kampus asalkan yang masih berhubungan dengan akademik dan tidak mengganggu kegiatan pondok",* Kata salah satu pengurus pondok. Hal inilah yang menunjukkan akan adanya setitik rona sikap egois atau individualisme dalam sosok santri, serta kurangnya peduli dengan sesama bahkan dengan lingkungan disekitarnya. Dengan adanya fenomena diatas mengindikasikan bahwa kurang maksimalnya keterampilan sosial dalam jiwa santri, khususnya dalam sikap empati, membina hubungan dan komunikasi dengan orang lain atau kelompok.

Tentang kebersihan misalnya, mereka kurang bertanggung jawab diluar tugas piket mereka, jadi saat melihat disekelilingnya kotor sebagaian dari mereka menggangap itu bukan tugasnya karena saat itu bukan waktunya dia piket. Jadi, rasa memiliki dan peduli lingkungan di sekelilingnyapun masih kurang maksimal. Meskipun ada segelintir santri yang masih peduli dengan fenomena ini, tetapi sebagian besar kepeduliannya masih kurang, khususnya mengenai kebersihan lingkungan.

Sebagiamana yang diungkapkan oleh salah satu santri Komplek Q:

> ”Mengenai kebersihan, mereka sangat cuek banget mbak, mereka saling menunggu tentang siapa yang mau membersihkan terlebih dahulu, saling iren-irenanlah istilahnya, trus ketika ada yang sakit, misalnya temanya satu kamar, hanya temennya yang deket aja yang peduli dan perhatian kepadanya, meski temen sekamarnya juga sebagian ada yang cuek dan masa bodoh. Ditambah lagi mbk, kita dilarang ikutan organisasi di luar, padahal saya juga pengen ikutan seperti UKM di kampus, sedangkan kegiatannya sering di malam hari. Jadi, tentu dari pihak pondok dilarang, katanya mengganggu kegiatan pondok. Padahal manfaatnya kita ikutan oraganisasi bagus banget mbak, hehehe… katanya mengembangakan keterampilan sosial, seperti itu mbak.“[5]

Fenomena di atas menggambarkan bahwa keterampilan sosial dan rasa kepedulian santri komplek Q telah terkontaminasi oleh arus globalisasi dan budaya asing yang yang secara tidak kita sadari telah mendarah daging dan sering kita lakukan. Untuk itu, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang Pengaruh Keterampilan Sosial *(Social Skill)* Terhadap Kepedulian Santri Komplek Q Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, karena penulis ingin tahu masih adakah sikap kepedulian santri, jika masih ada peneliti juga ingin tahu seberapa besar

[5] Nur Hasanah, *(santri komplek Q)*, wawancara pada hari Selasa, 11 Desember 2012, pukul 14.55.

keterampilan sosial ini berpengaruh terhadap sikap kepedulian santri komplek Q Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaiamana tingkat keterampilan sosial santri Komplek Q Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?
2. Bagaiamana tingkat kepedulian santri Komplek Q Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?
3. Seberapa besar pengaruh keterampilan sosial terhadap kepedulian santri Komplek Q Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta ini mempunyai tujuan :
   a. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan sosial dan kepedulian santri komplek Q Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.
   b. Untuk mengetahui besarnya pengaruh keterampilan sosial terhadap kepedulian santri Komplek Q Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.
2. Dan harapan dari peneliti hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai:
   a. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang pemecahan masalah yang berkaitan dengan keterampilan sosial maupun mengenai kepedulian santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan yang berkaitan dengan keterampilan sosial maupun mengenai kepedulian santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

c. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana penelitian ini pernah ditulis orang lain. Kemudian akan kami tinjau apakah ada persamaan dan perbedaan, sehingga akan ditemukan *claim idea* yang terdapat dalam buku, skirpsi, dan karya tulis ilmiah lainnya yang berkaitan. Dengan adanya kajian pustaka ini, peneliti dapat menghindari kajian yang sama dengan penelitian yang sebelumnya.

Leni Syarifah, dalam penelitiannya yang berjudul *Hubungan Antara Keterampilan Sosial dengan Penyesuain Diri Pada Santri MTS Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*, menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan anatara keterampilan sosial dengan sikap penyesuain diri pada santri MTs PPMI Assalam Surakarta. Hal ini ditunjukkan dengan adanya koefisien korelasi R_{xy} = 0,360 dan p = 0,000. Penelitian ini menunjukkan adanya sumbangan efektif keterampilan sosial terhadap penyesuaian diri ditunjukkan dengan koefisien determinan (r^2) sebesar 0,13 yang menunjukkan terdapat 13% pengaruh

keterampilan sosial terhadap penyesuain diri santri, sedangkan 87% adalah pengaruh dari faktor lainnya. [6]

Tri Yulianto, dalam penelitiannya yang berjudul *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dengan Time Tokens Terhadap Pemahaman Konsep Matematika dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas VII SMP 4 Negeri Bangutapan Bantul*, menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT*) dengan *Time Tokens* terhadap pemahaman konsep matematika dan keterampilan sosial siswa lebih efektif daripada pemebelajaran matematika dengan model pembelajaran konvensional. Dua dari jenis pembelajaran kooperatif diatas (*NHT dan Time Tokens*) berguna untuk mengajarkan keterampilan sosial siswa. [7]

Penelitian oleh Leni Syarifah dan Tri Yulianto mempunyai sedikit persamaan yaitu seputar masalah keterampilan sosial pada siswa dan santri, akan tetapi keduanya belum menyinggung tentang adanya pengaruhnya dengan sikap kepedualian. Hanya saja dalam penelitiannya Leni Syarifah lebih menspesifikannaya dengan sikap penyesuain diri santri, sedangkan Tri Yulianto lebih menekankan pada model atau strategi pembelajaran yang bertujuan mengajarkan keterampilan sosial dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

---

[6]Leni Syarifah, *Hubungan Antara Keterampilan Sosial dengan Penyesuain Diri Pada Santri MTS Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 73.

[7]Tri Yulianto, *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dengan Time Tokens Terhadap Pemahaman Konsep Matematika dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas VII SMP 4 Negeri Bangutapan Bantul* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. xix.

Pada Seminar Nasional pertemun ilmiah tahunan IGI (Ikatan Geograf Indonesia) wilayah Jawa Barat dan wilayah II, Ikatan Mahasiswa Geografi Indonsia (IMAHAGI) pada Mei 2009 dalam makalah hasil penelitiannya yang berjudul "*Pengembangan Strategi Pembelajaran Geografi Berorentasi Keterampilan Sosial*" oleh Epon Ningrum, dalam abstraksinya menyatakan bahwa pembelajaran dipandang sebagai proses, yaitu proses interaksi komponen-komponen pembelajaran dalam suasana edukatif. Interaksi edukatif tersebut dapat merefleksikan kehidupan sosial dalam model masyarakat belajar, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berorentasi keterampilan sosial. Untuk itu sangat penting kompetensi guru geografi mengembangkan strategi pembelajaran yang berorentasi keterampilan sosial. Karena keterampilan sosial bagi setiap siswa itu sangat penting dan mereka wajib memilikinya agar mereka memiliki kemampuan dalam menyikapi masalah sosial, memilki kepedulian sosial, dan memiliki kemampuan berinteraksi serta berpartisipasi sosial. Hal yang sangat penting adalah guru memilki kompetensi dan kemauan untuk mengembangkan strategi pembelajaran berorentasi keterampilan sosial. Selain itu pemahaman lingkungan belajar sebagai masyarakat belajar turut mendukung bagi tercapainya kompetensi keterampilan sosial.[8]

Penelitiannya yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa SMP dalam Pemblajaran IPS Melalui Pegembangan Model Pembelajaran*

[8] Epon Ningrum, "*Pengembangan Strategi Pembelajaran Geografi Berorentasi Keterampilan Sosial*" Pada Seminar Nasional pertemun ilmiah tahunan IGI (Ikatan Geograf Indonesia) wilayah Jawa Barat dan wilayah II, Ikatan Mahasiswa Geografi Indonsia (IMAHAGI) (Bandung, 2009), hal. 2.

Kooperatif", Farida Srimaya menyimpulkan bahwa Pembelajaran koopertif dapat dikembangkan melalui study pendahuluan, uji coba terbatas, uji coba diperluas dan diimplementasikan model pada kelas eksperimen. Program yang dikembangkan secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan IPS siswa.[9]

Baiq Murniati, dalam jurnal peneliatiannya tentang *Pengaruh Pendekatan Analisis Niliai dalam Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik (Studi Eksperimen Kuasi di Kelas VII SMPN 1 Paya Barat Kabupaten Lomok Tengah),* hasil penelitiannya menunjukkan adanya hasil gain kelompok eksperimen (0,1469) yang berarti setelah mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan analisis nilai, Sikap Kepedulian Sosial siswa meningkat sebesar 15% dibanding pada saat pretest 4.01. Sementara nilai gain Sikap Kepedulian Sosial siswa kelompok kontrol sebesar (0,0150) yang berarti hasil post test Sikap Kepedulian Sosial siswa kelompok kontrol meningkat 1,5% dibanding pada saat pretest 4.00. Artinya pendekatan analisis nilai dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa pada SMPN 1 Praya Barat: sikap toleransi, peduli, kerja sama, empati, tolong menolong, dan disiplin. Perbedaan sikap kepedulian sosial yang signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen, maka pembelajaran dengan pendekatan analisis nilai dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran IPS, dalam upaya untuk meningkat sikap kepedulian siswa. Bagi

[9] Farida Srimaya, *Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa SMP dalam Pemblajaran IPS Melalui Pegembangan Model Pembelajaran Kooperatif* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2009), hal. 3.

guru hendaklah melakukan perencanaan yang matang, menyediakan media stimulus, serta kalimat-kalimat yang dapat menggugah emosi yang dapat melahirkan sikap positif baik selama pembelajaran maupun setelah pembelajaran.[10]

Penelitian yang dilakukan oleh Baiq Murniati, Farida Srimaya dan Epon Ningrum di makalahnya dalam Seminar Nasional, ketiganya ada persamaan dalam penelitiannya, yaitu sama-sama menekankan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, hanya saja Baiq Murniati lebih menekankan pada sikap kepedulian sosial siswa, sedangkan Epon Ningrum dan Farida Srimaya lebih menekankan pada bagaimana mengembangkan sikap keterampilan sosial. Jadi, dalam dua penelitian di atas hanya menekankan pada satu aspek saja, keterampilan sosial atau sikap kepeduliannya saja, belum menekankan pada hubungan diantaranya keduanya yaitu antara keterampilan sosial dengan sikap kepedulian sebagaimana yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini.

Deskripsi dalam buku *Istimewakan Setiap Anak* yang ditulis oleh Irawati Istadi dijelaskan bahwa ada empat hal yang menarik dalam terapi menggelitik sikap empati yaitu: (1) peka terhadap parasaan anak lain, (2) seandainya dia adalah aku, (3) mengorbankan milik sendiri dan (4) membahagiakan orang lain.[11] Dalam hal ini anak yang tumbuh dengan memiliki kepedulian maupun empati yang baik akan mudah bergaul, pandai mengalah dan suka menolong teman. Dan tentu saja akan mempunyai banyak teman karena wujud rasa empati adalah salah satu bentuk

---

[10] Baiq Murniati, *Pengaruh Pendekatan Analisis Niliai dalam Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik (Studi Eksperimen Kuasi di Kelas VII SMPN 1 Paya Barat Kabupaten Lomok Tengah) (*Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011), (Dalam Jurnal Edisi Khusus No. 2, Agustus 2011), hal. 201.

[11] Irawati Istadi, *Istimewakan Setiap Anak* (Bekasi: Pustaka Inti, 2007), hal. 92-95.

dari keterampilan sosial anak. Hal ini menunjukkan bahwa dunia anak-anakpun sudah terlatih adanya sikap empati apalagi sosok manusia yang lebih dewasa seharusnya rasa empati dan pedulinya lebih tinggi dan lebih tanggap.

Makmun Mubayidah, juga menjelaskan dalam *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak Referensi Penting Bagi Para Pendidik dan Orang Tua*, menggambarkan tentang EQ (Kecerdasan Emosional) diri kita untuk orang lain dalam bentuk sikap empati, yaitu: suka menolong orang lain, tidak egois, mengenali perasaan dan emosi orang lain, mengetahui kebutuhan orang lain, mampu membuat hubungan yang tepat dengan orang lain serta mampu memahami sudut pandang dan sikap orang lain.[12] Sedangkan EQ (Kecerdasan Emosional) dalam bentuk interaksi dengan orang lain diantaranya, mampu membaca sikap dan keadaan sosial, mampu mempengaruhi dan meyakinkan orang lain, mampu berkerja dalam kelompok atau team, mampu mendengar orang lain secara efektif, mampu menahan beban dan mampu bertoleransi.[13] Enam hal tersebut menggambarkan sebagian kecil dari bagaimana sikap keterampilan sosial seseorang berperan dalam kehidupannya.

Wujud dari sikap empati yang merupakan bagian dari keteramilan sosial yang ditawarkan oleh Irawati Istadi dan Makmun Mubayidah mempunyai persamaan dalam hal bagaiamana sikap empati kita wujudkan terhadap orang lain yang ditunjukkan dengan beberapa contoh indikator, akan tetapi masing–masing apa yang ditawarkan oleh Irawati Istadi dan Makmun Mubayidah mempunyai

---

[12] Makmun Mubayidah, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak Referensi Penting Bagi Para Pendidik dan Orang Tua* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hal. 23.

[13] *Ibid*, hal. 24.

penekanaan yang berbeda. Irawati Istadi lebih menekankan pada anak-anak tentang bagaimana menggelitik dan melatih sikap empati kepada sesama temannya, sedangkan Makmun Mubayidah lebih menekankan pada gambaran EQ (Kecerdasan Emosional) diri kita dalam bentuk interaksi dengan oran lain yang merupakan wujud dari sikap kepedulian kita terhadap orang lain. Sayangnya, mengenai Penjelasan Makmun Mubayidah mengenai sikap empati belum menyinggung tentang adanya pengaruh antara sikap keterampilan sosial dengan kepedulian.

Buku yang berjudul *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ,* oleh Maurice dkk menyatakan bahwa ada beberapa sarana dalam mengajari anak tentang cara mengurangi tindakan impulsif dan meningkatkan pengendalian diri dan keterampilan sosial anak-anak dengan EQ yang ampuh dan praktis, yaitu dengan perasaaan, tetap tenang, BEST, dan pelacak gangguan. Dengan sarana ini orang tua dapat membantu anak-anaknya mengenali perasaan dan meningkatkan kendali diri. Pelacak gangguan telah berkali-kali digunakan orang tua dan anak-anak untuk mencata usaha-usaha mereka dalam meningkatkan disiplin diri. Langkah berikutnya adalah menambahkan strategi untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan yang dapat digunakan dalam beragam situasi sehari-hari, baik yang sederhana maupun rumit. [14]

Daniel Golemen, juga menyatakan dalam *Emotional Intelligence*, bahwa keterampilan–keterampilan yang meliputi: mengorganisir kelompok,

---

[14]Maurice dkk, *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak denga EQ* (Bandung: Mizan Media Utama, 2000*)*, hal. 152.

merundingkan pemecahan, hubungan pribadi dengan seseorang, analisis sosial merupakan unsur-unsur pembentuk daya tarik, keberhasilan sosial bahkan karisma. Orang-orang yang terampil dalam kecerdasan sosial dapat menjalin hubungan dengan orang lain dengan cukup lancar, peka membaca reaksi dan perasaan orang lain, mampu memimpin dan mengorganisir dan pintar menangani perselisihan yang muncul dalam setiap kegiatan manusia. Mereka adalah peminpin-pemimpin alamiah, orang yang mampu menyuarakan perasan kolektif serta merumuskannya dengan jelas sebagai panduan bagi kelompok untuk meraih sasaran. Mereka adalah jenis orang yang disukai oleh orang sekitarnya karena secara emosional mereka menyenangkan, mereka membuat orang lain merasa tentram dan menimbulkan komentar "Menyenangkan sekali bergaul dengannya".[15]

Dua buku di atas yang ditulis oleh Daniel Goleman dan Maurice dkk lebih mejelaskan tentang bagaiamana tentang sikap sosial terhadap orang lain, menjalin komunikasi dengan orang dengan lancar serta strategi dalam pemecahan suatu permasalahan. Hanya saja Maurice dkk lebih menitikberatkan pada anak-anak, sadangkan Daniel Goleman pada orang dewasa. Akan tetapi keduanya sama-sama menguraikan tentang bagiamana sikap keterampilan sosial itu ada pada diri seseorang.

Mufidah Sa, dalam peneltiannya yang berjudul *Pengaruh Keterampilan Sosial (Social Skill) Terhadap Minat Wirausaha Siswa Kelas III Program Keahlian Penjualan SMK Negeri 2 Tuban*, menyatakan bahwa berdasarkan hasil

[15]Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosioanl Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ* (Jakarta: Gramedia, 2002), hal .167.

analisis regresi berganda diketahui bahwa: 1) terdapat pengaruh positif signifikan antara ekspresi emosi terhadap minat wirausaha dengan nilai regresi parsial 0,158". 2) terdapat pengaruh positif signifikan antara kepekaan emosi terhadap minat wirausaha dengan nilai regresi parsial sebesar 0,305". 3) tidak terdapat pengaruh signifikan antara kontrol emosi terhadap minat wirausaha dengan nilai regresi -0,018". 4) terdapat pengaruh positif signifikan antara ekspresi sosial terhadap minat wirausaha dengan nilai regresi parsial 0,380".5) terdapat pengaruh positif signifikan antara kepekaan sosial terhadap minat wirausaha dengan nilai regresi parsial 0,451". 6) terdapat pengaruh positif signifikan antara kontrol sosial terhadap minat wirausaha dengan nilai regresi secara parsial 0,137". 7) terdapat pengaruh positif signifikan antara manipulasi sosial terhadap minat wirausaha dengan nilai regresi 0,136". Secara simultan seluruh sub variabel keterampilan sosial secara simultan mempengaruhi minat wirausaha siswa sebesar 75,7%".[16]

Penelitian yang berjudul *"Pelatihan Keterampilan sosial Untuk Terapi Kesulitan Bergaul"***.** Pelatihan keterampilan sosial yang disusun Neila Ramdhani, sudah diteliti ternyata efektif dalam membantu remaja yang sulit bergaul. Pada penelitian ini, dilaporkan telah terjadi peningkatan konsep diri dan perilaku sosial pada remaja-remaja yang mengikuti pelatihan. Konsep diri diukur dengan Skala Konsep Diri atau SKD, sedangkan perilaku sosial remaja diukur dengan Skala Tingkah Laku Sosial atau STLS. Selain itu, Ramdhani juga memperlakukan pada subyek yang berbeda, yaitu (mahasiswa yang sulit bergaul). Hasil menunjukkan

[16]Mufidah Sa, *Pengaruh Keterampilan Sosial (Social Skill) Terhadap Minat Wirausaha Siswa Kelas III Program Keahlian Penjualan SMK Negeri 2 Tuban* (Malang: UniversitasNegeri Malang, 2008) , hal. 1.

adanya peningkatan perilaku sosial, harga diri, dan sebaliknya terjadi penurunan tingkat kecemasan sosial. Di samping diteliti efektivitasnya pada kelompok subjek sulit bergaul, pelatihan yang disusun oleh Ramdhani ini juga sudah digunakan sebagai pelengkap dari peiatihan asertif untuk menurunkan tingkat kecemasan interpersonal.[17]

Darmiany, dalam jurnal pendidikan dengan judul *Efektifitas Structured Learning Approach (SLA) Untuk Melatih Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Menengah*, berdasarkan tes uji awal dan akhir *Structured Learning Approach* (SLA), efektif digunakan untuk melatih keterampilan sosial siswa sekolah menengah khususnya pada empat jenis keterampilan sosial (mengekpresikan perasaan, keterampilan merasakan perasaan, keterampilan menyatakan pikiran/pendapat dan keterampilan memperkenalkan/membuka diri.[18]

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Darmiany, Mufidah Sa dan Neila Ramdhani memiliki persamaan dalam hal obyeknya, yaitu tentang pentingnya akan pelatihan keterampilan sosial dalam diri seorang remaja, khususnya anak SMA dan SMK. Hanya saja Mufidah Sa lebih menekankan pada pengaruhnya terhadap minat wirausaha dan Neila Ramdhani lebih menekankan pada pelatihan keterampilan sosial untuk membantu remaja yang mengalami kesulitan dalam pergaulan, sedangkan Darmiany lebih menekankan pada efektif tidaknya penggunaan Structured Learning Approach (SLA) untuk melatih keterampilan

---

[17] Neila Ramdhani, *Pelatihan Ketrampilan sosial Untuk Terapi Kesulitan Bergaul* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2009), hal . 9.

[18] Darmiany, *Efektifitas Structured Learning Approach (SLA) Untuk Melatih Ketrampilan Sosial Siswa Sekolah Menengah* (Mataram: Universitas Mataram, 2009), (Dalam Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 10 No.1, Maret 2009), hal . 25.

sosial pada siswa SMA. Meski sama-sama tentang meneliti ketermpilan sosial, ketiga penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan kami lakukan, yaitu mengenai pengaruh keterampilan sosial terhadap sikap kepedulian santri komplek Q Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Mubarak yang berjudul "*Peran Konsep Diri dan Keterampilan Sosial Dalam Membentuk Karakter Daya Juang Siswa Pesantren"***.** Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Ada hubungan antara konsep diri dan keterampilan sosial dengan daya juang siswa pesantren. Berdasarkan koofisien determinasi atau R *square* sebesar 0.296, yang menunjukkan bahwa konsep diri dan keterampilan sosial secara bersama-sama dapat menjelaskan daya juang sebesar 29.6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh sebab-sebab lain seperti atribusi, 2) Ada hubungan positif antara konsep diri dengan daya juang siswa pesantren dengan nilai r parsial = 0.538, p = 0.000 ($p < 0.01$), 3) Tidak ada hubungan antara keterampilan sosial dengan daya juang siswa pesantren, yang ditunjukkan dengan nilai r parsial = 0.055, p = 0.680 ($p > 0.05$).[19]

Deskripsi dalam jurnal yang ditulis oleh *Kustyarani* yang berjudul *Mengembangkan Keterampilan Sosial Bagi Remaja*, di dalamnya dinyatakan bahwa keterampilan sosial dan kemampuan menyesuaiakan diri semakin penting dalam krusial manakala anak sudah menginjak dewasa. Hal ini disebabkan pada usia remaja sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih bias dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial sangat menentukan pergaulannya. Kegagalan

[19] Mubarak, *Peran Konsep Diri dan Keterampilan Sosial Dalam Membentuk Karakter Daya Juang Siswa Pesantren*" (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2012), hal. 174.

remaja dalam menguasi keterampilan-keterampilan sosial akan menyebabkan dia tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya yang merasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, cenderung berperilaku yang kurang normal (sosial ataupun antisosial), bahkan dalam perkembangan yang lebih ekstrim bisa menyebabkan gangguan jiwa, kenakalan remaja, tindakan kriminal, dan tindakan kekerasan. Dengan demikian keterampilan sosial bagi remaja sangat diperlukan agar ia bisa menyesuaikan dengan lingkungan yang ada.[20]

Penelitian yang dilakukan oleh Kustyarani dan Mubarok, meski sama topiknya mengenai keterampilan sosial akan tetapi keduanya belum menjurus ke arah ranah kepedulian. Dari berbagai *literature* dan penelitian yang sudah ada ternyata belum ada yang meneliti dan membahas mengenai pengaruh keterampilan sosial terhadap kepedulian, untuk itu peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian yang berjudul Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kepedulian Santri Komplek Q Al-Munawwir Krapayak Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Keterampilan Sosial

Combs & Slaby memberikan pengertian keterampilan sosial *(Social Skill)* adalah kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara yang khusus yang dapat diterima secara sosial maupun nilai-nilai dan disaat yang sama berguna bagi dirinya dan orang lain.[21]

---

[20] Kustyarani, *Mengembangkan Keterampilan Sosial Bagi Remaja* (LIKITHAPRADNYA, Tahun 10 Volume II, 2007), hal. 93.

[21]Satria, *"Pengertian Keterampilan Sosial (Sosial Skill)"*, dalam http://.shvoong.com/social-sciences/psychology, diakses pada 20 Juli 2012, pukul 09.23 WIB.

Hargie et.al juga memberikan pengertian keterampilan sosial *(Social Skill)* sebagai kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, dimana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Keterampilan sosial *(Social Skill)* akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain.[22]

Kelly memberikan keterampilan sosial (*Social Skill*) sebagai perilaku-perilaku yang dipelajari, yang digunakan oleh individu pada situasi-situasi interpersonal dalam lingkungan.[23]

Keterampilan-keterampilan sosial tersebut merupakan sejumlah sikap yang meliputi: (1) Kemampuan berkomunikasi. (2) Menjalin hubungan dengan orang lain. (3) Menghargai diri sendiri dan orang lain. (4) Mendengarkan pendapat atau keluhan orang lain. (5) Memberi atau menerima umpan balik *(feedback).* (7) Memberi atau menerima kritik. (8) Bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku[24].

Lalu individu seperti apa yang bisa dikatakan telah memiliki *social skill ?* beberapa ciri yang bisa menjadi parameternya antara lain:[25]

---

[22]*Ibid…*http://.shvoong.com/social-sciences/psychology

[23] *Ibid…*http://.shvoong.com/social-sciences/psychology

[24] Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif (*Yogyakarta: Kencana Media Group, 2010), hal. 159.

[25] Tri Sagirani, "*Pengembangan Diri*", dalam (http://blog.stikom./social-skills), diakses pada Rabu 28 November 2012, pukul 11.00 WIB.

a. Emotional Expressity

Individu yang mampu membuat ekspresi non verbal yang sangat menarik (tentunya posistif), misal tersenyum.

b. Emotional Sensitivity

Individu yang mampu membaca emosi dan perilaku non verbal dari pihak lain, misalnya mengetahui jika ada orang lain yang sedang marah atau tidak enak hati.

c. Emotional Control

Individu yang mampu mengendalikan gejolak emosi negativ yang datangnya tiba-tiba, misalnya meluapkan rasa benci bahkan cinta dapat dikontrol dengan baik.

d. ***Social Expressity***

Individu yang menyenangkan dalam interaksi, mampu memberikan apresiasi dan berfikiran positif pada orang lain.

e. ***Social Sensitivity***

Individu yang memiliki pemahaman terhadap pernyataan pihak lain, mengikuti norma sosial dan mampu menempatkan diri di berbagai situasi yang ada disekitarnya

f. ***Social Control***

Individu yang terampil dalam penampilan dirinya, dengan cara-cara yang menyenangkan dan berperan sosial dalam masyarakat

g. ***Self Monitoring***

Individu yang mampu mengatur perilaku diri dan sangat antisipatif.

Menurut Syamsul Bachri seseorang memilki keterampilan sosial yang tinggi, apabila di dalam dirnya memilki keterampilan sosial yang terdiri dari sejumlah sikap, diantaranya:

a. Kesadaran situasional atau sosial *(sosial awareness).*
b. Kecakapan ide, efektifitas, dan pengaruh kita dalam melakukan komunikasi dengan orang orang lain atau kelompok
c. Berkembangnya sikap empati atau kemampuan individu melakukan hubungan dengan orang lain pada tingkat yang lebih personal
d. Terampil berinteraksi *(interaction style).*[26]

1) Kesadaran situasional atau sosial *(sosial awareness).*

Kesadaran situasional, makna dari kesadaran ini adalah sebuah kehendak untuk bisa memahami dan peka akan kebutuhan serta hak orang lain atau kemampuan individu dalam mengobservasi, melihat, dan mengetahui suatu konteks situasi sosial. Orang yang tanpa rasa dosa mengeluarkan gas di lift yang penuh sesak itu pastilah bukan tipe orang yang paham akan makna kesadaran situasional. Demikian juga orang yang merokok di ruang ber AC atau yang merokok di ruang terbuka dan menghembuskan asap secara serampangan pada semua orang

[26] Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif (*Yogyakarta: Kencana Media Group, 2010), hal. 165.

disekitarnya. [27] Jadi, kalau di lingkungan pesantren, sebagai santri tentu sadar akan hak dan kewajibannya sebagai santri, mana yang menjadi suatu kebutuhan sebagai santri, mana yang harus dilakukan dan mana sesuatu yang seharusnya tidak dilakukan. Inilah penegasan yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini.

2) Kecakapan ide

Kecakapan ide, efektifitas, dan pengaruh kita dalam melakukan komunikasi dengan orang orang lain atau kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti menfokuskan pada kecakapan ide sosok santri ketika berada dalam suatu forum dan peran aktif santri dalam suatu kegiatan di asramanya.

3) Sikap empati

Empati berasal dari bahasa Yunani yang berarti "ketertarikan fisik". Sehingga dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali, mempersepsi, dan merasakan perasaan orang lain. Menurut KBBI, empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang mengidentifikasi atau merasa dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Taylor menyatakan bahwa empati merupakan faktor esensial untuk membangun hubungan yang saling memercayai. Ia memandang empati sebagai usaha menyelam ke dalam perasaan orang lain untuk merasakan dan menangkap makna

[27] Siraitrina, "*Kecerdasan Sosial*", dalam (http://siraitrina.wordpress.com), diakses pada 3 November 2012 pukul 19.46 WIB.

perasaan itu. Empati memberikan sumbangan guna terciptanya hubungan yang saling mempercayai karena empati mengkomunikasikan sikap penerimaan dan pengertian terhadap perasaan orang lain secara tepat. [28] Maksud dari sikap empati dalam penelitian ini adalah bagaimana seharusnya sosok santri dalam mengembangkan dan bersikap empati terhadap teman sesamanya, khususnya teman sesama santri dalam satu asrama. Bagaiamana pula seorang santri berempati saat temannya mengalami kesusahan ataupun kebahagiaan dan sejauh mana seorang santri itu menyelami perasaan temannya.

4) Terampil berinteraksi *(interaction style)*

Terampil berinteraksi ini memberikan gambaran bahwa individu itu memiliki banyak skenario saat berhubungan dengan orang lain, luwes, dan adaptif memasuki situasi berbeda-beda.[29] Penegasan dalam penelitian ini adalah terampil berinteraksinya sosok santri dalam berbagai situasi yang berbeda-beda atau istilah lainnya pandai-pandainya dalam bergaul dengan siapapun, kapanpun dan dimanapun. Jadi, sosok diri santri yang pandai dalam bergual dan berinterkasi, tentu memilki rasa solidaritas yang tinggi, mudah dalam beradaptasi dan tidak akan mudah marah jika ada temannya memberikan kritikan terhadap dirinya.

---

[28] *"Empati sebuah Resoanansi dari Perasaan"*, dalam http://edukasi.kompasiana.com, diakses pada 26 Februari 2013 pukul 15.00 WIB.

[29] *Ibid* , … http://edukasi.kompasiana.com.

2. Kepedulian *(caring)*

Dalam (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia, "peduli" berarti mengindahkan; memperhatikan; menghiraukan.[30] Peduli disini merupakan sikap seseorang dalam memperhatiakan, mengindahkan serta menghiraukan keadaan orang lain ataupun lingkungan di sekitarnya,

Abdul Majid dan Dian Andayani,juga menyatakan bahwa setelah anak dididik tentang tanggungjawab diri, maka selanjutnya anak dididik untuk mulai peduli dengan orang lain, terutama dengan teman-temanya yang setiap hari bergaul, menghargai orang lain (hormat kepada yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda), menghargai hak-hak orang lain, bekerja sama diantara teman-temanya, membantu dan menolong orang lain.[31]

Menurut *Fatchul Muin*, dengan menggunakan pendekatan historis ekonomi-politik makro, menyatakan bahwa kepdulian adalah perekat masyarakat. Kepedulian adalah sikap yang membuat pelakunya merasakan apa yang dirasakan orang lain, mengetahui bagaimana rasanya jadi orang lain, kadang ditunjukkan dengan tindakan memberi atau terlibat dengan orang lain tersebut. Kepedulian menyamai kebaikhatian karena melihat penderitaan dan perasaan berharap agar penderitaan orang lain berkurang. Kebaikhatian *(compassion, kindness)* ini bukan hanya mendorong tindakan memberi atau menyumbangkan sesuatu yang dibutuhkan atau berguna bagi orang lain yang menderita-yang disebut sebagai

---

[30]Dendy Sugono, dkk, *(KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidkan Nasional, 2008), hal. 1156.

[31]Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspktif Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 25.

"*charity*" (kedermawanan dengan memberi benda) melainkan juga akan memunculkan tindakan melibatkan diri dan terjun langsung untuk melakukan tindakan.[32]

Istilah yang mirip dengan peduli adalah solidaritas *(solidarity),* rasa solidaritas ini muncul dari perasaan bahwa orang lain atau kelompok lain adalah bagian dari kita dan ketika mereka merasa susah kita merasa harus berbagi dengan mereka. Oleh karena itu, kepedulian dan solidaritas lahir dari pengetahuan dan pemahaman kita tentang diri kita dan orang lain tersebut.[33]

Dalam bukunya Nurani Soyomukti, *Memahami Filsafat Cinta* yang dikutip oleh Fatchul Muin, menegaskan bahwa hubungan pengetahuan dan cinta (solidaritas, kepedulian) sangatlah erat. Hanya dengan pengetahuan, solidaritas sejati akan muncul. Pengetahuan disini tidak hanya sekedar pengetahuan yang bersifat pragmatis semata, akan tetapi pengetahuan akan pemahaman diri sendiri, orang lain dan keadaan di sekitar kita sangatlah diperlukan.

Sebagaimana yang dikutip oleh Fatchul Mu'in dalam *The Art Of Loving: Memaknai Hakekat Cinta* yang ditulis oleh Erich Fomm seorang psikolog,

> "Siapa yang tak tahu apapun, tak mencintai apapun. Siapa yang tak melakukan apapun, tak memahami apapun. Barang siapa yang tak memahami apapun, tidaklah berarti. Namun, siapa yang memahami juga mencintai, memperhatikan, melihat. Pengeatahuan yang semakin luas terkandung dalam segala hal, semakin besarnya cinta. Siapa yang

[32] Fatchul Muin, *Pendidikan Karakter; Konstruksi Teoritik dan Praktik; urgensi pendidikan progressif dan revitalisasi guru dan orang tua* (Yogyakarta: Aruzz Media, 2011), hal. 231.

[33] Fatchul Muin, *Pendidikan Karakter; Konstruksi...hal .232.*

> membayangkan bahwa semua buah masak pada saat sama, tidak ada bedanya dengan stroberi yang tahu apapun tentang anggur".[34]

Kutipan kalimat di atas adalah wujud dari sikap peduli dan pemahaman seseorang terhadap sesamanya. Sedangkan kepedulian yang akan peneliti lakukan dalam penlitian ini memuat tiga aspek, yaitu :

a. Peduli lingkungan (lingkungan asrama)
b. Peduli sesama teman (sesama teman asrama)
c. Peduli sosial (di luar lingkungan asrama)

Keterkaitan Antara Variabel Dependen Terhadap Variabel Independen

Adanya keterampilan sosial tentu berpengaruh terhadap meningkatnya kepedulian dalam sosok santri. Karena tinggi rendahnya kepedulian santri tidak terlepas dari keterampilan sosial, yang di dalamnya dipengaruhi beberapa sikap, *pertama*, kesadaran sosial diri santri. Jika kesadaran sosialnya meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya tingkat kepedulian, karena santri yang memiliki kesadran sosial tinggi tentu sadar akan hak dan kewajibannya sebagai santri dan ini berpengaruh terhadap peningkatan sikap kepedulian santri. *Kedua*, kecakapan ide. Semakin cakap dan pandai dalam berkomunikasi hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan kepedulian santri dalam bergaul dengan sesamanya, hal ini disebabkan santri yang pandai dan cakap dalam berkomunikasi dia pandai dalam mengambil hati orang lain sehingga mampu menumbuhkan sikap kepedulian. *Ketiga,* sikap empati. Adanya sikap empati yang tinggi akan berpengaruh terhadap meningkatnya kepedulian santri. Karena santri yang memiliki sikap empati dengan sesamanya tentu

[34] Fatchul Muin, *Pendidikan Karakter; Konstruksi...hal. 234.*

memiliki rasa kepedulian, akan tetapi sebaliknya jika tidak memilki sikap empati tentu tidak akan pernah peduli dengan sesamanya ataupun lingkungannya. *Keempat,* terampil berinteraksi, santri yang terampil dalam berinterkasi akan selalu adaptif di manapun dia berada, mudah bergaul dengan siapa saja dan hal ini akan berpengaruh terhadap sikap kepedulian dalam dirinya. Karena semakin terampil dalam berinteraksi akan berdampak pada meningkatnya kepedulian santri dalam bergaul. Keempat sikap dari variabel keterampilan sosial akan berpengaruh terhadap kepedulian, dari keempat sikap tersebut akan peneliti uji untuk membatasi dalam penelitian variabel keterampilan sosial.**etodologi Penelitian**

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

   Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Putri Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta, dan waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2012 sampai Maret 2013. Dalam kurun waktu ini data yang terkumpul dianalisa untuk mengetahui pengaruh keterampilan sosial terhadap kepedulian santri Komplek Q Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

2. **Jenis Penelitian**

   Penelitian yang kami laksanakan di Pondok Pesantren Komplek Q Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta adalah penelitian kuantitatif karena kami ingin menguji hipotesa dan ingin mengetahui adanya pengaruh keterampilan sosial terhadap pembentukan sikap kepedulian santri. Penelitian yang cocok untuk mengetahui adanya suatu pengaruh adalah penelitian kuantitatif, karena peneliti

ingin membuktikan atau menguji suatu teori yang diturunkan melalui hipotesa jadi bukan kualitatif ataupun study pustaka. Dengan penelitian kuantitatif ini peneliti bisa menggeneralisir temuan terhadap populasi serta memberikan gambaran tentang hubungan tentang kasualitas yang berupa pola hubungan dan arah hubungan antar variabel yang kami teliti.

Peneliti menggunakan angket sebagai metode pengumpulan data dimana jawaban dari pertanyaan itu sudah disediakan. Data yang terkumpul ini selanjutnya kami olah dengan menggunakan SPSS *(Statistical Package for Sosial Sciense)* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara dua variabel, keterampilan sosial dengan sikap kepedulian.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Suharsismi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. [35] Populasi dalam penelitian ini adalah semua santri komplek Q Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 278 santri.

[35]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Bandung: Rineka Cipta, 2010), hal. 173.

Tabel 1.1
Jumlah Populasi Santri Komplek Q Al-Munawwir
Tahun Pelajaran 1433-1434 H / 2012-2013 M

No	Kelas	Jumlah
1.	Mustawa I'dadiyah	40
2.	Mustawa Awwal	60
3.	Mustawa Tsaniyah	35
4.	Mustawa Tsalitsah	35
5.	Mustawa Robi'ah	20
6.	Mustawa Khomisah	18
7.	Kelas Pasca	10
8.	Kelas Tahfidh	60
	Jumlah	278

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.[36] Sedangkan teknik pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto yaitu apabila subyek yang diteliti kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sehingga peneliti mengambil sampel sejumlah 20% dari masing-masing jumlah populasi dalam masing-masing kelas. Dari jumlah 278 santri, peneliti mengambil sampel sejumlah 56 santri dengan rincian sebagai berikut:

Table 1.2
Jumlah Sampel Santri Komplek Q Al-Munawwir
Tahun Pelajaran 1433-1434 H / 2012-2013 M

No	Kelas	Jumlah	Sampel
1.	Mustawa I'dadiyah	40	8
2.	Mustawa Awwal	60	12
3.	Mustawa Tsaniyah	35	7
4.	Mustawa Tsalitsah	35	7

[36]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 117.

5.	**Mustawa Robi'ah**	**20**	**4**
6.	**Mustawa Khomisah**	**18**	**4**
	Kelas Pasca	**10**	**2**
7.			
8.	**Kelas Tahfidh**	**60**	**12**
	Jumlah	**278**	**56**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, teknik ini digunakan karena populasi mempunyai anggota/unsure yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.[37] Dan kami memperhatikan adanya delapan kelas di dalam populasi, yaitu: *kelas i'dad, awwal, stani, stalis, rabi', khamis, pasca dan tahfidz*. Jadi, dari masing-masing kelas kami ambil 20% sebagai sampel untuk dijadikan responden.

4. Variabel

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar bisa ditarik kesimpulannya. [38]

Dalam jenis penelitian kuantitatif memiliki dua variabel induk yaitu *independen variable* dan *dependen variable*. Dalam penelitian ini *Independen variable* adalah keterampilan sosial, yang akan mempengaruhi *dependen variable*, dalam hal ini kepedulian santri.

[37] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.…* hal. 120.
[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* … hal. 60.

***Independen variable* (X)**	***Dependen variable* (Y)**
Keterampilan social	Kepedulian santri

Skor option untuk keterampilan sosial :

a. Selalu : 4
b. Sering : 3
c. Kadang-kadang : 2
d. Tidak pernah : 1

Skor option untuk kepedulian :

a. Sangat peduli sekali : 4
b. Sering peduli : 3
c. Jarang peduli : 2
d. Tidak pernah peduli : 1

Variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

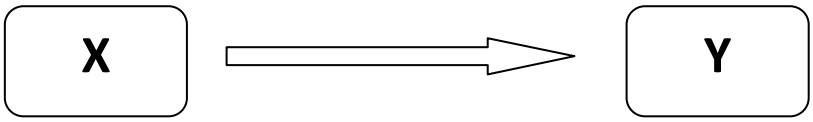

Keterangan :

X : Keterampilan sosial

Y : Kepedulian

1. Unit Analisis

Dalam hal ini masih ada satu perbicangan yang cukup penting, yang berhubungan dengan masalah populasi dan sampel yakni masalah unit analisis. Yang dimaksud dengan unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu

yang diperhitungkan sebagai subyek penelitian.[39] Maka didalam penelitian yang akan peneliti lakukan, unit analisisnya adalah santri Komplek Q Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Karena populasinya tidak homogen, kami memperhatikan adanya kelas atau strata secara proporsioanal yaitu, tingkat pendidikan santri di Madrasah Salafiyah III, yang terdiri dari delapan kelas: (kelas *i'dad, awwal, stani, stalis, rabi', khamis, pasca dan tahfidz*). Kemudian santri tersebut akan diseleksi menjadi responden penelitian dengan menggunakan cara teknik *proportionate stratified random sampling*. Jumlah santri yang akan kami teliti di Pondok Pesantren Komplek Q Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta 278 santri. Dari jumlah santri tersebut kami ambil 56 santri yang kami jadikan responden dalam penelitian ini, jadi masing-masing kelas kami mengambilnya 20% sampel untuk dijadikan responden.

2. Hipotesa

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.[40] Atau istilah lainnya menyatakan bahwa hipotesa merupakan kesimpulan teoritik yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui analisis terhadap bukti-bukti empirik.[41]

Hipotesis yang dapat penulis diajukan adalah :

---

[39] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Bandung: Rineka Cipta, 2010), hal.187.

[40] Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta. 2005), hal. 67-68.

[41] Sudarwan Danim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Prilaku* (Jakarta:Bumi Aksara, 2004), hal. 115.

Ha : Terdapat pengaruh antara keterampilan sosial terhadap kepedulian santri komplek Q Al-Munawwir.

Ho : Tidak Terdapat pengaruh antara keterampilan sosial terhadap kepedulian santri komplek Q Al-Munawwir.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Angket *(Quesioner)*

Quesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. *Quesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel apa yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden. Selain itu *Quesioner* juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. *Quesione*r bias berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.[42]

Menurut Suharsismi Arikunto, ada beberapa keuntungan dalam pengguanaan *Quesioner*, yaitu:

1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2) Dapat dibagikan serentak kepada banyak responden.
3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2008), hal. 199.

4) Dapat dibuat Anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
5) Dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.[43]

Langkah pertama yang akan peneliti lakukan dalam membuat angket adalah membuat kisi-kis angket. Pembuatan kisi-kisi angket ini berguna membantu dalam penyusunan butir-butir pertanyaan dalam angket. Kemudian angket yang peneliti buat disebarkan kepada 56 responden sebanyak 32 soal.

Tabel 1.3 : Kisi-kisi instrumen yang diperlukan untuk mengukur keterampilan sosial santri komplek Q Al-Munawwir

Independen variabel (X)	Sub Variabel	Indikator	No.Item Instrumen
Keterampilan Sosial (*Social Skill*)	Kesadaran social (*social awareness*)	1. Menyadari tugas dan kewajiban sebagai santri 2. Mentaati peraturan yang ada 3. Kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada	1,2,3,4,5, dan 6
	Kecakapan ide dalam berkomunikasi	1. Menyumbangkan ide baru 2. Saling menasehati dan mengingatkan sesama teman 3. Kemampuan berkomunikasi (secara verbal non verbal) dengan orang lain	7.8.9.10.11 dan 12
	Sikap empati	1. Peka terhadap kadaan teman 2. Mengenal kesulitan-	13,14,15, 16, 17,

[43] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Bandung: Rineka Cipta, 2010), hal. 195.

		kesulitan teman. 3. Membantu teman yang membutuhkan pertolongan.	dan 18
	Terampil berinteraksi	1. Memiliki solidaritas yang tinggi 2. Mampu menyesuaikan diri dengan kelompoknya 3. Memberi dan menerima kritik	19. 20, 21, 22, 23, dan 24

Tabel 1.4 : Kisi-kisi instrumen yang diperlukan untuk mengukur kepedulian santri komplek Q Al-Munawwir

Dependen variabel (Y)	Sub Variabel	Indikator	No.Item Instrumen
Kepedulian	Peduli lingkungan	1. Kebersihan lingkungan 2. Melaksanakan tugas piketnya	25 dan 26
	Peduli sesama teman	1. Perhatian ketika teman sedang sakit 2. Pengertian ketika teman membutuhkan bantuan	27 ,28 dan 29
	Peduli sosial	1. Tanggap dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial di pondok. 2. Ikut berperan aktif dalam kegiatan sosial di luar pesantren	30, 31 dan 32

b. Metode Dokumentsi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dukumentsi, peneliti menyelidiki benda–benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan–perturan dan sebagainya yang berkaitan.[44] Dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan gambaran umum tentang Pondok Pesantren Komplek Q Al-Munawwir Krapyak, yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi Pondok Pesantren Komplek Q Al-Munawwir, struktur organisasi, keadaan santri, ustadz serta sarana dan prasarana dan lain-lain .

Data yang peneliti gunakan adalah data yang kami peroleh dari dokumen, buku, file dan arsip di Kantor Administrasi Komplek Q Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

8. Uji Validitas dan Reabilitas

Instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.[45] Ada dua macam validitas yaitu validitas eksternal dan internal, dan penulis menggunakan validitas internal yang akan dicapai apabila terdapat kesesuain antara bagian-bagian instrument secara keseluruhan.

[44] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*... hal. 201.
[45] Sugiyono, *Metode Penelitian.*… hal. 173.

Reliabilitas menunjukan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrument internal yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu pengetesan. [46]

Uji Validitas dan Reliabilitas dilakukan oleh peneliti dengan dua cara, yaitu dengan tim ahli yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing dan dilakukan *dengan* software SPSS versi 16 secara keseluruahan terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat pada kuesioner *(peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas secara bersama-sama untuk 32 item pertanyaan pada angket)*, untuk masing-masing variabel hasilnya adalah berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.5
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	32

Table 1.6 Uji Validitas Variabel Keterampilan Sosial Tahap 1
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR_KS1	91.83	294.006	.411	.940
VAR_KS2	91.63	288.240	.613	.938
VAR_KS3	92.00	287.724	.577	.938
VAR_KS4	92.07	291.582	.415	.940
VAR_K	91.73	290.202	.485	.939

[46] *Ibid*, hal 223

S5				
VAR_KS6	**92.13**	**292.533**	**.349**	**.941**
VAR_KC1	92.43	283.564	.568	.939
VAR_KC2	92.37	283.068	.635	.938
VAR_KC3	92.37	284.654	.610	.938
VAR_KC4	92.47	285.844	.500	.939
VAR_KC5	91.97	290.999	.506	.939
VAR_KC6	92.07	285.444	.596	.938
VAR_EM1	92.30	290.976	.399	.940
VAR_EM2	92.20	290.648	.473	.939
VAR_EM3	92.40	289.421	.496	.939
VAR_EM4	92.40	288.386	.485	.939
VAR_EM5	92.20	285.200	.608	.938
VAR_EM6	92.13	290.533	.450	.940
VAR_TRI1	92.20	282.579	.727	.937
VAR_TRI2	92.10	279.472	.778	.936
VAR_TRI3	92.03	283.275	.684	.937
VAR_TRI4	91.97	289.482	.480	.939
VAR_TRI5	92.40	285.352	.559	.939
VAR_TRI6	92.30	285.941	.557	.939

Tabel 1.7
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	31

Table 1.8 Uji Validitas Variabel Keterampilan Sosial Tahap 2
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR_KS1	88.87	281.223	.434	.940
VAR_KS2	88.67	276.230	.609	.939
VAR_KS3	89.03	275.275	.590	.939
VAR_KS4	89.10	279.059	.427	.940
VAR_KS5	88.77	277.978	.488	.940
VAR_KC1	89.47	271.844	.559	.939
VAR_KC2	89.40	271.283	.628	.938
VAR_KC3	89.40	273.007	.597	.939
VAR_KC4	89.50	273.983	.493	.940
VAR_KC5	89.00	278.276	.527	.939
VAR_KC6	89.10	273.197	.602	.938
VAR_EM1	89.33	278.506	.408	.941
VAR_EM2	89.23	278.599	.469	.940
VAR_EM3	89.43	277.633	.484	.940
VAR_EM4	89.43	276.254	.486	.940

VAR_EM5	89.23	273.426	.598	.939
VAR_EM6	89.17	278.351	.451	.940
VAR_TRI1	89.23	270.737	.722	.937
VAR_TRI2	89.13	267.430	.782	.937
VAR_TRI3	89.07	271.030	.692	.938
VAR_TRI4	89.00	276.966	.493	.940
VAR_TRI5	89.43	273.633	.548	.939
VAR_TRI6	89.33	274.161	.548	.939

a. Independen Variabel (Keterampilan sosial)

Berdasarkan tabel 1.6 di atas, hasil uji validitas untuk variabel keterampilan sosial yang terdiri dari 24 butir pertanyaan, dengan tingkat signifikansi sebesar 5% menunjukkan angka signifaikannya sebesar 0,361 *(nilai table r Product-Moment)* dengan koefisien reabilitas sebesar 0,940 ada 1 item pertanyaan yang tidak valid, yaitu butir pertanyaan no 6 tentang kesadarannya dalam menyesuaikan waktu dalam kegiatan di pondok dengan kegiatan di kampus/sekolah dalam sub variabel kesadaran sosial, dimana angka signifikasinya sebesar 0,349 yang berarti lebih kecil dari 0,361. Satu butir pertanyaan yang tidak valid tersebut dihilangkan dari daftar pertnyaan sehingga semua total butir pertanyaan untuk *Independen variabel* (Keterampilan Sosial) berjumlah 24 menjadi 23 butir, kemudian dari 23 pertanyaan yang sudah valid tadi kita tes yang kedua lagi apakah sudah

benar-benar valid atau belum. Ternyata dari 23 pertanyaan semuanya sudah benar-benar valid (lihat tabel 1.8). Dari tabel 1.5 menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0.941 (94%). Koefisien reliabilitas sebesar 0.941 ini menunjukkan instrumen ukur untuk *Independen variabel* (Keterampilan Sosial) *reliabel.*

Table 1.9 Uji Validitas Variabel Kepedulian
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
V_KP1	92.10	284.507	.613	.938
V_KP2	92.10	290.507	.462	.939
V_KP3	92.13	281.154	.811	.936
V_KP4	91.93	285.168	.590	.938
V_KP5	91.90	286.990	.547	.939
V_KP6	92.10	284.231	.597	.938
V_KP7	92.13	281.775	.662	.937
V_KP8	92.00	283.379	.616	.938

Tabel 1.10
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	32

b. Dependen Variabel (Kepedulian)

Berdasarkan tabel 1.9 hasil uji validitas untuk variabel kepedulian yang terdiri dari 8 butir pertanyaan, dengan tingkat signifikansi sebesar 5% menunjukkan angka signifaikannya sebesar 0,361 *(nilai table r Product-Moment)* dengan koefisien reabilitas sebesar 0,940. Dari 8 butir pertanyaan

semuanya valid, karena angka signifikannya diatas 0.361. Nilai koefisien reabilitas sebesar 0,94 (94%) ini menunjukkan instrumen ukur untuk *Dependen variabel* (Kepedulian) *reliabel*.

5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif dan inferensial. Analisis data deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya atau mendiskripsikan data sampel. Sedangkan analisis data *inferensial* digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.[47]

Untuk analisis data deskriptif yang peneliti gunakan adalah:

a. Statistik Deskriptif

Teknik ini meliputi sebaran nilai *mean* (rata-rata), maximum, minimum dan besarnya nilai standar deviasi (penyimpangan baku). Teknik ini diguakan untuk mengetahui karakteristik data yang diperoleh dari lapangan apakah dapat direpresentasikan terhadap populasi

b. Frekuensi dan Persentase

Frekuensi dan Persentase ini digunakan untuk menggambarkan karaktirstik sampel dari lapangan yang berkaitan dengan independen dan dependen variabel bedasarkan kategori. Kemudian kami generalisir ke dalam populasi.

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian.*…hal. 207.

Sementara itu, metode analisis inferensial yang digunakan yaitu :

a. Uji Korelasi Bivariat

Teknik uji korelasi bivariat digunakan untuk melihat apakah terdapat pola hubungan yang signifikan antara keterampilan sosial terhadap kepedulian dengan rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r : \frac{n.\sum xy - \sum x.\sum y}{\sqrt{(n.\sum x^2 - (\sum x)^2).(n.\sum y^2 - (\sum.y)^2)}}$$

Berikut adalah ketentuan dasar pengambilan keputusan :

- Jika angka signifikan lebih kecil dari 0.05 pada angka kepercayaan 95% maka terdapat hubungan yang signifikan.
- Jika angka signifikan lebih besar dari 0,05 pada angka kepercayaan 95% maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Mengenai besarnya koefisien korelasi dapat dikategorikan seperti dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.11 : Koefisien Korelasi[48]

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

b. Model Analisa Regresi Linier

Regresi linier ini digunakan untuk mengetahui besarnya nilai variabel dependen (kepedulian) tanpa ada pengaruh dari independen variabel (keterampilan sosial) kemudian, untuk memprediksi dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Fungsi persamaan yang digunakan untuk analisis ini adalah sebagai berikut:

y : *bo* + *bi x*

bi : $\frac{n.\sum xy - \sum x.\sum y}{n.\sum x^2 - (\sum x)^2}$

bo : $\bar{y} - b\bar{x} = \frac{\sum y}{n} - bi\ \frac{\sum x}{n}$

Dimana:

Y = kepedulian
a = konstanta
b, = Keterampilan sosial
e = eror

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian.*..hal. 257.

Kemudian, untuk menguji keempat hipotesa yang telah dipaparkan di atas apakah Ha diterima atau ditolak akan dilakukan dengan menggunakan uji t :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% maka Ha diterima.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% maka Ho ditolak.

Sedangkan untuk mengetahui seberapa tepatkah model yang digunakan untuk menganalisa kepedulian santri di komplek Q Al-Munawwir akan digunakan analisa koefisien determinasi dimana rumusnya adalah sebagai berikut :

$$R^2: \frac{(y^\wedge - \bar{y})^2}{(y - \bar{y})^2}$$

y^ : estimasi nilai y dari persamaan garis regresi

$\bar{y}$: nilai-rata-rata y

G. Sistematika Pemabahasan

Untuk memberikan gambaran yang sistematis, maka penulisan skripsi disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut : ***Bab satu*** mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang pembahasan mengenai gambaran secara umum Pondok Pesantren Komplek Q Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi Pondok Pesantren

Komplek Q Al-Munawwir, struktur organisasi, keadaan santri, ustadz serta sarana dan prasarana.

Bab ketiga berisi tentang pembahasan mengenai penyajian hasil penelitian, deskripsi dan analisis dari hasil penelitian tentang "*Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kepedulian Santri Komplek Q Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.*

Sedangkan ***Bab empat*** penutup mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Komplek Q Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

BAB II

GAMBARAN UMUM PONDOK

PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK Q

A. Letak Geografis dan Kondisi Sosial

Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapayak Yogyakarta ini terletak di Dusun Krapyak, Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Secara geografis jarak tempuh Dusun Krapyak dengan kantor Kepala Desa Panggungharjo kurang lebih 1,5 km, dengan kecamatan 2,5 km dengan kabupaten kurang lebih 8 km, dengan provinsi kurang lebih 2 km. Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q berada di jalan K.H. Ali Maksum, Krapyak PO Box 1286. Telp (0274) 387374 Yogyakarta 55002.

Dusun Krapyak termasuk dusun yang cukup terkenal lebih-lebih yang lokasinya berbatasan dengan Kota Madya Yogyakarta, dan jaraknya cukup dekat dengan beberapa Perguruan Tinggi terkemuka, seperti UIN, UGM, UNY, UMY, AL-MAATTA, UII dan masih banyak lagi. Di Dusun Krapyak juga terdapat beberapa lembaga, baik yang bergerak di bidang pendidikan, pelatihan maupun sosial, seperti Pondok Pesantern Ali Maksum, Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Pondok Pesantren Krapyak, TK, SD, SMP, dan KODAMA (Korp Dakwah Mahasiswa) serta jasa Rumah Sakit Bedah PATMASURI.

Kehidupan sosial budaya masyarakat Dusun Krapyak terbagi menjadi tiga golongan:

1. Kelompok masyarakat yang masih berpegang teguh pada budaya asli Jawa-Yogyakarta, yang mengikutinya adalah generasi pertama.
2. Kelompok yang sudah berpengaruh oleh budaya baru (dari pendatang), seperti pondok pesantern. Kelompok ini diikuti oleh sebagian kecil generasi pertama (orang tua ke atas) dan sebagian besar generasi kedua (anak) serta ketiga (cucu kebawah).
3. Kelompok yang sudah terpengaruh oleh masuknya budaya asing. Kelompok ini diikuti oleh sebagian kecil generasi kedua dan ketiga.

B. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangannya.

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q ini tidak lepas dari sejarah Pondok Pesantern Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Sebelum kita membahas tentang Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q, kita akan membahas mengenai Pondok Pesantren Al-Munawwir terlebih dahulu.

1. Pondok Pesantren Al-Munawwir

Pondok Pesantren Al-Munawwir ini didirikan oleh K.H. Moenawwir pada tanggal 15 November 1910 M. Sejak awal berdirinya Pondok Pesantren ini bernama Pondok Pesantren Krapyak, karena diambil dari kedudukan yang berada di daerah Krapyak. Lalu pada tahun 1970–an nama Pondok Pesantren ini ditambah dengan Al-Munawwir, sehingga menjadi

Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Penambahan kata ini untuk mengenang pendirinya yaitu K.H. Muhammad Moenawwir.[49]

K.H. Muhammad Moenawwir ini merupakan ulama besar di Indonesia khususnya ahli dalam bidang Al-Quran. Keahliannya bisa dilihat dari beliau belajar di Makkah Al- Mukarromah dan Madinah Al-Munawwaroh. Selama 16 th beliau belajar di Makkah dengan mengkhususkan materi tahfid, tafsir dan qiro'ah sab'ah. Dan selama 5 th belajar di Madinah mengkhususkan tentang fikih, tauhid, ilmu bahasa dan cabang-cabangnya. K.H. Muhammad Moenawwir ini selain hafal Al-Quran juga secara *Qiro'ah Sab'ah* hafal, hal ini bisa dilihat sanadnya guru beliau yang bernama Syaikh Yusuf Hajar dan dengan Nabi Muhammad SAW ini sanad beliau merupakan urutan yang ke -36.[50]

Pondok Pesantren ini didirikan setelah beliau pulang dari Makkah yang kemudian membuka pengajran Al-Quran di rumahnya di Kauman, kemudian pindah ke sebuah Desa yang bernama Krapyak dan mendirikan pondok pesantren yang kita kenal sampai saat ini, yaitu Pondok Pesantren Al-Munawwir.

2. Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q.

Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q adalah salah satu bagian dari Pesantren Al-Munawwir yang pendirinya dipelopori oleh K.H. Ahmad

---

[49] Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depertemen Republik Indonesia, *Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren* (Jakarta: *Direktori Pesantren*, 2007), hal. 12.

[50] I*bid*, hal. 13.

Warson Munawwir, pada tanggal 22 Desember 1989. Dari pondok pusat kira-kira berjarak 250 m ke utara dan berdampingan dengan Pondok Pesantren Nurussalam serta Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L, yang kedua merupakan bagian dari Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta juga.

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q ini bermula dari usul dan saran K.H. Ali Maksum (Guru kakak ipar dan pengasuh peroide ke-3) kepada K.H. Ahmad Warson Munawwir untuk menampung dan mendirikan asrama bagi para santri-santri putri yang ingin mendalami ilmu-ilmu kepesantrenan sambil menimba ilmu pengetahuan umum di lembaga-lembaga pendidikan umum seperti SMP, SMA dan perguruan tinggi yang tersebar di Yogyakarta. Oleh karena itu bekal keyakinan yang mendalam dan ta'zimnya kepada guru serta kesanggupan untuk mendirikan Pondok Pesantern khusus putri, maka dirintislah pendirian Pondok Pesantren Putri Al-Munawwir ini.

Dalam perjalanan sejarahnya, mula-mula K.H. Ahmad Warson Munawwir menyediakan sebuah ruangan (kamar) yang tidak terpakai untuk tempat beberapa santri yang sudah mendaftar. Beberapa saat kemudian, informasi keberadaan Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q ini tersebar luas kepada para alumni dan kaum muslimin yang ingin memondokkan putri-putrinya sambil belajar di sekolah umum. Maka berdatanganlah para wali santri baik dari daerah Jawa maupun dari luar

Jawa sehingga jumlah santrinyapun semakin bertambah. Bahkan pada tahun 2013 ini jumlah santrinya mencapai kurang lebih dari 250 santri dengan berbagai macam latar pendidikan yang berbeda, baik tamatan SD/MI, SMP/ Stanawiyah, SMA/SMK/MA maupun perguruan tinggi UIN, UGM, UNY, UII, UMY dan lain-lain.[51]

Hingga saat ini di tahun ajaran 2012/2013 Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta terdapat sejumlah 278 santri.

C. Tujuan Visi dan Misi

Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan islam non-formal yang hingga kini mampu bertahan dan bahkan terus berkembang dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhya sebagaimana dituangkan dalam GBHN untuk membangun bangsa dan negara, maka dalam kiprahnya sejak awal berdiri hingga sekarang, pondok pesantren ini bertujuan :

1. Menyiapkan santri agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai nilai-nilai islam.
2. Menyiapkan santri agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan baik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai dengan suasana keagamaan.

[51] Djunaidi A. Syakur, *Pondok Pesantern Putri Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Madrasah Salafiyah III* (Yogyakarta: Pengurus Madrasah Salafiyah III, 2010) , hal. 10-11.

3. Menyiapkan santri agar mendapat bekal ilmu pengetahuan agama islam yang luas dan mendalam sesuai dengan tradisi keilmuan pesantren.
4. Menyiapkan santri agar memiliki *akhlakul karimah (akhlak qur'ani)* yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Menyiapkan santri agar memiliki keterampilan membaca kitab kuning dan memahami maksudnya dalam kehidupan sehari-hari.
6. Menyiapkan santri agar menjadi juru dakwah (da'i) yang handal dengan tetap memperhatikan nilai-nilai *ahlussunah wal jama'ah.*

D. Struktur Organisasi

Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q ini ada dua struktur organisasi yang berbeda yaitu Pengurus Pondok dan Pengurus Madrasah Diniyah. Meskipun berbeda, akan tetapi keduanya saling berkerjasama dalam mengemban tugasnya demi kemajuan Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q.

Adapun struktur organisasinya adalah sebagi berikut:

1. Struktur organisasi Madrasah Salafiyah III

SUSUNAN PERSONALIA PENGURUS
MADRASAH SALAFIYAH III AL-MUNAWWIR
TAHUN AJARAN 2012/2013

PENGASUH
KH. Ahmad Warson Munawwir

KEPALA MADRASAH
Agus Najib, S.

TEAM BAG. PENELITIAN & PENGEMBANGAN MASAGA

Drs. Muslih Ilyas
K. Taufiq Ahmad
Drs. Thoifur, M.Si
Dr.Abdulloh Mustaqim, M.Ag

WAKIL KEPALA BIDANG KURIKULUM & PENGAJARAN

Staff Bidang Kurikulum & Pengajaran:

Nani Widi Astuti
Khusnul Khumaidah
Tika Fitriyah
Hanni Juwaniyah

WAKIL KEPALA BIDANG KESANTRIAN

H. Kholid AR, S.Hut, MM.

Staff Bidang Kesantrian:

Umi Azizah
Nanik Rohan
Eva Rismaya

WAKA BIDANG TATA USAHA (ADMINISTRASI)

M. Mawardi, SE, Akt.

Staff Bidang Tata Usaha

Yulifah
Isti'anah
Siti Minchatul Fikriyah

WAKA BIDANG HUMAS DAN SARANA PRASARANA

H. Suhadi Khozin

Staff Bidang Humas :

Naili Palupi
Roma Shofra
Aliyatur Rofi'ah
Zihriyatun Nafi'ah

Staff Bidang Saran & Prasarana:

Lailatul Lutfiyah
Siti Rayhana
Hasanah
Umi Haniati

WAKA BIDANG KEUANGAN (BENDAHARA)

Qorry Aina, M.Psi

Staff Bidang Keuangan :

Shifauljannah
Samrotul Jannah

2. Struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q

PENGURUS PP. AL-MUNAWWIR KOMPLEK Q
KRAPYAK YOGYAKARTA
PERIODE 2012-2013

PENGASUH
KH. A. Warson Munawwir

DEWAN PENGARAH

DIVISI-DIVISI

Divisi Ibadah Jam'iyyah (IBJ)
Mutrofingatun Sa'adah (Koord)
Evi Afifah Maksum
Aini Rahmania
Patonah
Juwariyah

Divisi Kebersihan dan Kesehatan
Shofianal Uyun (Koord)
Anis Rif'atul Husni
Rabaniyah
Zaematun Nisa'
Kuni Masrohati

Bidang Keamanan
Hariyani (Koord)
Fina Zahra
Pinta Zumrotul Izzah
Annisa Ulkharomah
Aini Mufidati
Muti'atul Magfiroh
Prapti Siwi Wardani

Divisi Pengajian Al-Quran
Ani Rohmah (Koord)
Kholifatul Ubaidah
Binti Kholifatul Jannah
Chichi Aisyatud D

Divisi Perpustakaan
Munawarotul Fauziyah (Koord)
Raja Hazizah Ridha
Elfiyan Magfiroh
Zaenatul Fuad

Divisi Pers Pesantren (DPP)
Nur Ubaida R (Koord)
Amalia Masturotul M
Laely Asyhari R.A
Nurul Lathifah

Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM)
Inayatul Fitriyah (Koord)
Novi Kusuma Wardani
Tsulasiatul Mufidati
Puji Lestari
Ida Aulia R
A'yuninal Mahbubah

E. Ustadz (guru)

Ustazd (guru) yang mengajar di Komplek Q ini semuanya adalah alaumni Almunawwir dan merupakan santri senior yang mana mereka pernah di Perguruan Tinggi baik yang berhasil menyelesaikan S1,S2 maupun S3.

Adapun beberapa kriteria atau syarat bagi ustadz atau guru yang mengajar di Komplek Q adalah:

1. Mempunyai kemampuan keilmuan materi yang diajarkan.
2. Berkepribadian baik yang dapat menjadi suri teladan baik bagi anak didiknya.
3. Mempunyai keyakinan dan sifat kemandirian sesuai dengan lingkungan di Madrasah Salafiyah.
4. Ikhlas mengabdi diri dan bersemangat tinggi sebagai tenaga pengajar

Berikut ini daftar ustadz dan tingkat pendidikannya:

Tabel 2.1
DAFTAR ASATIDZ
Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q
Krapyak Yogyakarta
Tahun Ajaran 2012/2013

No.	Nama Asatidz	Pendidikan	Bidang
1.	K.H. A. Warson Munawwir	Pesantren	Tafsir & Akhlaq
2.	Ny. Hj. Chusnul Khotimah	Pesantren	Al-Qur'an
3.	K.H. Hafizh Abd. Qadir	Pesantren	Al-Qur'an
4.	H.M. Fairuz	Pesantren	Al-Qur'an
5.	H.M. Kholid, M.M	S2/UGM	Akhlaq
6.	Taufiq Ahmad	Pesantren	Q. Fiqh & Fiqh
7.	Drs. Mushlih Ilyas	S1/UIN	Tafsir
8.	Drs. Ahmad Thoifur, M.Si	S3/UGM	Akhlaq
9.	Drs. Habib Syakur	S2/UIN	B. Arab
10.	Drs. H. A. Mustaqim, M.Ag	S2/UII	Tafsir

11.	H. Suhadi Khozin, S.Ag	S1/UIN	Tauhid
12.	Drs. Muhtarom Busyro, S.Ag	S1/UIN	Shorf
13.	Yusuf Thoha, S.Ag	S1/UIN	Tauhid
14.	Agus Najib, S.Ag	S1/UIN	Nahwu
15.	Masyhuri, S.Ag	S1/UIN	Nahwu & U. Fiqh
16.	M. Yunan A	S1/UGM	Fiqh
17.	M. Ihsanuddin, S.Ag	S2/UIN	B. Masa'il & Q. Fiqh
18.	Ma'shum	S1/UCY	Tauhid
19.	M. Mawardi, S.E	S1/UGM	Shof & Fiqh
20.	Mas'udi, S.Fil.I	S1/UIN	Akhlaq & Imla'
21.	Muhammadun, S.H.I	S2/UIN	Fiqh
22.	Alfiyatuz Zuhriyah, S.Ag	S1/UIN	Akhlaq
23.	Hj. Qorry 'Ainah, M.Psi	S2/UGM	Tajwid
24.	Aty Luthfiyah Baity, S.Ag	S1/UIN	Nahwu
25.	Arina Manasikana, S.Th.I	S1/UIN	Fiqh
27.	Durrotul Yatimah, S.Pd.I	S1/UIN	B. Arab
28.	Ani Rohmah	S1/UIN	Tajwid
29.	Muflichah, S.S	S1/UIN	Akhlaq & Tauhid
30.	Maratul Isti'anah	S1/UIN	Akhlaq
31	M. Zaki Amrullah, S.Pd.I	S1/UIN	Nahwu dan tarekh
32	A. H.'Ibadurrohman, S.S	S1/UIN	Fiqih
33	Muthohharoh S.Pd.I	S1/UIN	Tajwid

F. Santri (Siswa)

Santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q ini mempunyai dua status, yaitu sebagai siswi/mahasiswa dan santri. Selain mereka mengikuti kegiatan–kegiatan kemadrasahan, kepesantrenan yaitu mengikuti pengajian kitab kuning dan Al-Quran, mereka juga mengikuti kegiatan di luar seperti belajar di lembaga pendidikan umum.

Latar belakang pendidikan para santri bermacam-macam. Sebagian mereka tamatan atau lulusan SD/MI, SMP/ Tsanawiyah, SMA/SMK/MA maupun perguruan tinggi/Akademi yang tersebar di Daerah Istimewa Yogyakarta maupun luar Yogyakarta.

Sedangkan jenjang pendidikan yang ditempuh para santri di Al-Munawwir Komplek Q adalah sebagai berikut:

1. Mustawa I'dadiyah
2. Mustawa Awwal
3. Mustawa Tsaniyah
4. Mustawa Tsalitsah
5. Mustawa Robi'ah
6. Mustawa Khomisah
7. Kelas Pasca
8. Kelas Tahfidh

Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.2
Jumlah Santri Komplek Q Al-Munawwir
Tahun Pelajaran 1433-1434 H / 2012-2013 M

No	Kelas	Jumlah
1.	Mustawa I'dadiyah	40
2.	Mustawa Awwal	60
3.	Mustawa Tsaniyah	35
4.	Mustawa Tsalitsah	35
5.	Mustawa Robi'ah	20
6.	Mustawa Khomisah	18
7.	Kelas Pasca	10
8.	Kelas Tahfidh	60
	Jumlah	278

G. Sarana dan Prasarana

Kondisi fisik komplek Q ini terdiri dari bangunan dengan segala fasilitas yang ada, hingga periode 2012-2013 ini terdata sebagai berikut:

Terdiri dari 24 kamar :

a. Rayon I terdiri dari 4 kamar : Q1,Q2A, Q2B, Q2C

b. Rayon II terdiri dari 5 kamar : Q3A, Q3B, Q3C, Q3D, Q3E

c. Rayon III terdiri dari 5 kamar : Q4A,Q4B,Q4C, Q4D,Q4E

d. Rayon IV terdiri dari 4 kamar : Q5A, Q5B, Q5C, Q5D

e. Rayon V terdiri dari 6 kamar : Q6A,Q6B,Q6C,Q6D,Q6E,Q7,Q8

c. 2 buah mushola : mushola barat dan timur

d. 2 buah aula : lantai I dan lantai III Q6

e. 1 ruang perpustakaan

f. 12 WC dan 27 kamar mandi

g. 1 gedung rental komputer

h. 2 tempat parkir sepeda motor (barat dan timur)

i. 1 tempat parkir sepeda ontel

j. 1 kantin

k. 3 ruang kantor pengurus

l. 2 ruang khusus untuk buka laptop

m. 8 ruang kelas: 3 ruang di lantai III, 2 ruang di lantai II (kridos barat dan timur), 2 ruang di lantai I (mushola barat) dan 1 ruang di mushola timur.

BAB III

PENGARUH KETERAMPILAN SOSIAL *(SOCIAL SKILL)* TERHADAP KEPEDULIAN SANTRI KOMPLEK Q AL-MUNAWWIR

A. Deskriptif Statistik

Bab ini membahas analisis data dan hasil penelitian tentang pengaruh keterampilan sosial terhadap kepedulian. Analisis ini dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian pertama menjelaskan mengenai sebaran data dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan bagian kedua akan menggunakan teknik statistik inferensial untuk menganalisa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3.1 : Analisa statistic deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keterampilan sosial	**56**	**41.00**	**48.00**	**89.00**	**65.5357**	**9.95072**
Kepedulian	**56**	**13.00**	**16.00**	**29.00**	**22.3929**	**3.33945**
Valid N (listwise)	**56**					

Sumber : analisis data primer

Berdasarkan tabel 3.1 diatas, diketahui bahwa terdapat dua variabel yang sedang diteliti yaitu keterampilan sosial dan kepedulian dengan jumlah responden secara keseluruhan sebanyak 56 responden, dengan nilai minimum sebagai nilai terendah untuk setiap variabel dan nilai maximum sebagai nilai tertinggi untuk setiap variabel dalam penelitian. Selain itu berdasarkan table 3.1 diketahui juga besarnya

nilai rata-rata untuk setiap vairbel. Untuk variabel keterampilan sosial rata-ratanya adalah 65.535 dengan besar kesalahan baku sebesar 9.950. Sedangkan variabel kepedulian rata-ratanya adalah 22.392 dengan besar kesalahan baku sebesar 3.339. Ini dapat diartikan bahwa rata-rata keterampilan sosial santri lebih besar dibandingkan dengan rasa kepedulian sosial yang dimiliki.

B. Frekuensi Sebaran Data Berdasarkan Kategori

Analisa frekuensi digunakan untuk mengetahui persebaran data untuk masing-masing variabel berdasarkan kategori yang telah ditentukan.

Tabel 3.2 : Kategori Keterampilan Sosial

Kateori	Rentang	Frekuensi	Percent	Cumulative Percent
Rendah	**48-61**	**21**	**37.5%**	**37.5**
Cukup Tinggi	**62-75**	**26**	**46.4%**	**83.9**
Tinggi	**76-90**	**9**	**16.1%**	**100.0**
Total		**56**	**100%**	

Nilai max : 89
Nilai min : 48
Rentang : 41
Lebar kelas interval : 14

Dari tabel 3.2 di atas diketahui bahwa dari total 56 responden 37.5% memiliki keterampilan sosial rendah. Sedangkan sebesar 46.4% memliki keterampilan sosial yang cukup tinggi. Sisanya sebesar 16.1% memiliki keterampilan sosial yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkam mayoritas santri komplek Q Al-Munawwir memiliki keterampilan sosial yang cukup tinggi.

Tabel 3.3 : Kategori Rasa Kepedulian

Kategori	Rentang	Frekuensi	Persen	Cumulative Percent
Rendah	**16-19**	**12**	**21.4%**	**21.4**
Cukup Tinggi	**20-23**	**26**	**46.4%**	**67.9**
Tinggi	**24-26**	**18**	**32.2%**	**100.0**
Total		**56**	**100%**	

Nilai max : 29
Nilai min : 16
Rentang : 13
Lebar kelas interval : 4

Berdasark tabel 3.3 di atas dapat diketahui bahwa dari total 56 responden sebesar 21.4% memiliki rasa kepedulian yang rendah. Sedangkan, sebesar 46.4% memiliki rasa kepedulian sosial yang cukup tinggi. Sisanya sebesar 32.2% memiliki rasa kepedulian yang tinggi. Maka dapat disimpulkan mayoritas santri komplek Q Al-munawwir memiliki rasa kepedulian yang cukup tinggi.

C. Analisa Korelasi

Analisa korelasi dilakukan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen dengan menggunkan teknik korelasi bivariat.

Tabel 3.4 : Hasil analisa Korelasi

		Kepedulian
Keterampilan Sosial	*Pearson Correlation*	**.703****
	Sig. (1-tailed)	**.000**
	N	**56**

Hasil analisa korelasi seperti apa yang terlihat pada tabel 3.4 di atas diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara keterampilan sosial dan kepedulian sosial santri komplek Q Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta adalah signifikan. Ini didasarkan pada besarnya angka signifikansi sebesar 0.00 yang jauh lebih kecil dari 0.05. Jika digambarkan dalam bentuk diagram hubungan antara keterampilan sosial dan kepedulian santri adalah sebagai berikut:

Diagram 3.1 : Kepedulian santri berdasarkan Keterampilan sosial

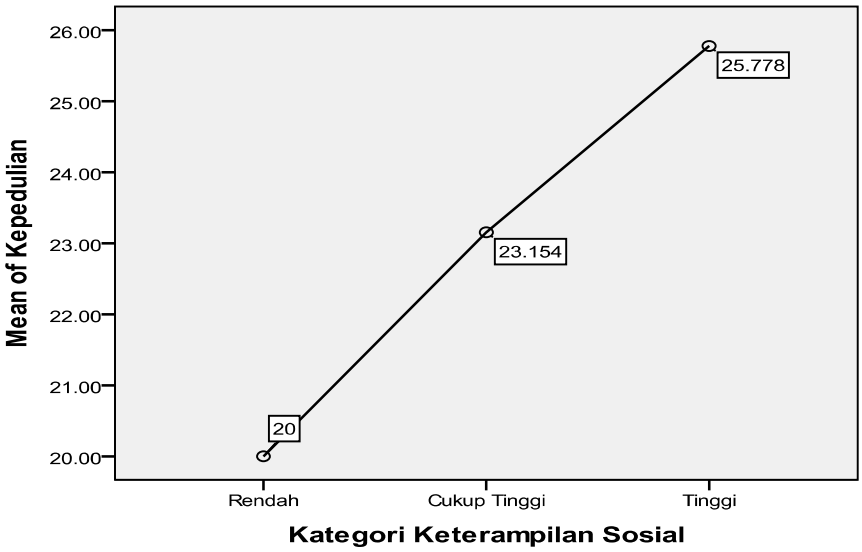

Besarnya angka koefisien korelasi antara keterampilan sosial dan kepedulian adalah sebesar 0.70. Angka koefisien korelasi tersebut kemudian dikonsultasikan dengan indeks tabel korelasi 3.5 yang ternyata berada antara 0.60 – 0.79. Ini berarti

hubungan yang terjadi antara keterampilan sosial santri dan rasa kepedulian yang dimiliki adalah kuat.

Tabel 3.5 : Indeks tabel korelasi[52]

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.00	Sangat kuat

D. Analisa Regresi dan Uji Hipotesa

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS 17 for windows*, diperoleh output regresi keterkaitan antara keterampilan sosial santri komplek Q Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta terhadap rasa kepedulian yang dimilki adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 : Hasil analisa regresi sederhana[a]

		Unstandardized Coefficients		*Standardized Coefficients*		
Model		*B*	*Std. Error*	*Beta*	*t*	*Sig.*
1	(*Constant*)	**6.939**	**2.154**		**3.222**	**.002**
	Keterampilan social	**.236**	**.032**	**.703**	**7.257**	**.000**

a. *Dependent Variable*: Kepedulian

Dari hasil analisa diatas dapat dirumuskan untuk persamaan garis regresi antara keterampilan sosial terhadap kepedulian sebagai berikut :

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian*…hal. 257.

Y : 6.939 + 0.236x

Dimana X : Keterampilan sosial

Y : Kependulian

Nilai *constanta* (a) sebesar 6.94 berarti besarnya kepedulian sosial yang dimiliki santri komplek Q adalah sebesar 6.94 apabila santri sama sekali tidak memiliki keterampilan sosial (variabel X bernilai 0). Kemudian nilai koefisien regresi (β) sebesar 0.24 dapat diartikan bahwa ketika keterampilan sosial yang dimiliki santri naik sebesar 1% maka berdampak pada kenaikan rasa kepedulian yang dimiliki santri sebesar 24%. Sehingga semakin besar presentase kenaikan keterampilan sosial santri akan diikuti semakin meningkatnya rasa kepedulian yang dimiliki.

Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan koefisien determinasi menggunakan *software SPSS 17 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil perhitungan koefisien determinasi

Model Summary[b]

Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	**.703[a]**	**.494**	**.484**	**2.39801**

a. *Predictors: (Constant),* Keterampilan social
b. Dependent Variable: Kepedulian sosial

Tabel 3.7 tersebut merupakan hasil perhitungan besarnya nilai koefisien determinasi dari kepedulian santri. Nilai *R Square* sebesar 0.49 (49%) dapat diartikan bahwa keterampilan sosial yang dimiliki oleh santri mampu mempengaruhi rasa kepedulian santri di Pondok Pesantren Krapyak komplek Q sebesar 49 % sedangkan sisanya sebesar 51% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam

penelitian ini atau dengan kata lain ketepatan variabel independen dalam mengukur dependen variabel adalah sebesar 49% dan sisanya 51% diterangkan oleh variabl lain di luar variabel yang diteliti.

Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, begitu pula sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Diagram 3.2 : Uji Normalitas

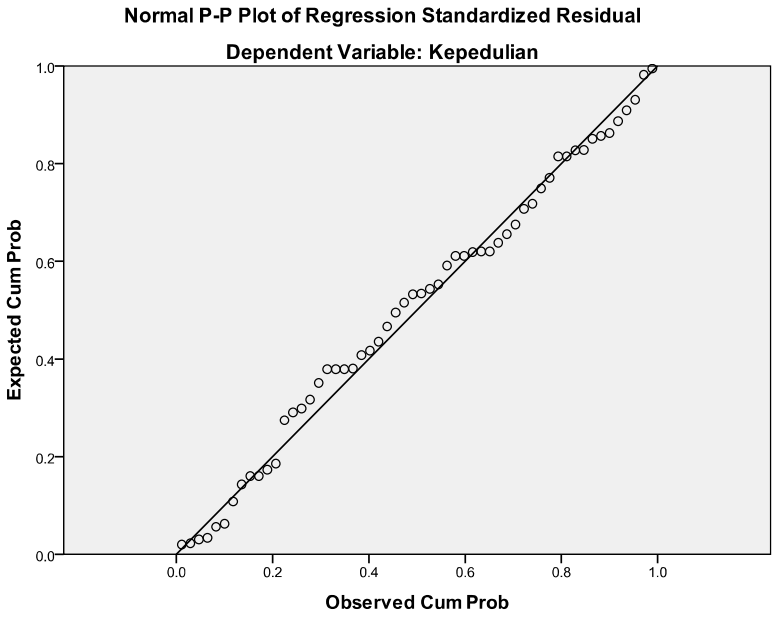

Dari diagram 3.2 di atas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka kepedulian santri komplek Q Al-Munawwir dapat diprediksi oleh tingkat keterampilan sosial yang dimiliki.

Uji Hipotesa

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan regresi pada tabel 3.6 diperoleh besarnya t_{hitung} 7.257 dan t_{tabel} pada df = 54[53] sebesar 2.004.[54] Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka hipotesis alternatif yang menyatakan (Ha) Terdapat pengaruh antara keterampilan sosial terhadap kepedulian santri komplek Q Al-Munawwir diterima dan hipotesis nihil (Ho) Tidak terdapat pengaruh antara keterampilan sosial terhadap kepedulian santri komplek Q Al-Munawwir ditolak. Jadi, hasil pengujian menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan sosial terhadap kepedulian santri komplek Q Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

E. Analisa dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi, variabel keterampilan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap meningkatnya rasa kepedulian santri komplek Q Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta pada taraf signifikan 95%, dari perhitungan regresi keterampilan sosial terhadap kepedulian menunjukan bahwa keterampilan sosial berpengaruh sebesar 24%. Seperti yang diuraikan dari beberapa *literature,*

---

[53] Df = n (sampel-k (banyaknya varriabel)
= 56 – 2
= 54

[54] Untuk α 0.05 dan df = 54 diperoleh t_{tabel} sebesar 2.004

keterampilan sosial yang ada dalam diri seseorang bisa membentuk sikap sosial, khususnya pada sikap kepedulian. Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterampilan sosial seorang santri menunjukkan bahwa santri tersebut semakin peduli dengan siapapun, kapanpun dan dimanapun. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Syamsul Bachri yang menyatakan bahwa,

> Seseorang memilki keterampilan sosial yang tinggi apabila di dalam dirinya memilki keterampilan sosial yang terdiri dari sejumlah sikap:
> 1. Kesadaran situasional atau sosial *(sosial awareness).*
> 2. Kecakapan ide, efektifitas, dan pengaruh kita dalam melakukan komunikasi dengan orang orang lain atau kelompok
> 3. Berkembangnya sikap empati atau kemampuan individu melakukan hubungan dengan orang lain pada tingkat yang lebih personal
> 4. Terampil berinteraksi *(interaction style).*[55]

Dari pendapat Syamsul Bachri, Hargie et.al juga menambahkan bahwa:

> Keterampilan sosial *(Social Skill)* merupakan kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, dimana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain.[56]

Dari pendapat Hargie et.al dan Syamsul Bachri tersebut di atas, lalu dibandingkan dengan temuan peneliti ternyata sesuai dengan teori yang ada, bahwa terdapat pengaruh antara Keterampilan Sosial Terhadap Kepdulian Santri Komplek Q Al-Munawwir. Hasil temuan ini juga diperkuat oleh Fatchul Muin

---

[55] Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif (*Yogyakarta: Kencana Media Group, 2010), hal. 165.

[56] Satria, *Pengertian Ketrampilan Sosial (Sosial Skill),* http://.shvoong.com/social-sciences/psychology, diakses pada 20 Juli 2012, pukul 09.23 WIB.

yang mengungkapkan apa sebenarnya makna dibalik kepedulian itu sendiri. Fatchul Muin yang mengungkapkan bahwa:

> Kepedulian adalah perekat masyarakat. Kepedulian adalah sikap yang membuat pelakunya merasakan apa yang dirasaka orang lain, mengetahui bagaiman rasanya jadi orang lain, kadang ditunjukkan dengan tindakan memberi atau terlibat dengan orang lain tersebut. Kepedulian menyamai kebaik hatian karena melihat penderitaan dan perasaan berharap agar penderitaan orang lain berkurang. Kebaik hatian *(compassion, kindness)* ini bukan hanya mendorong tindakan memberi atau menyumbangkan sesuatu yang dibutuhkan atau berguna bagi orang lain yang menderita-yang disebut sebagai "*charity*" (kedermawanan dengan memberi benda) melainkan juga akan memunculkan tindakan melibatkan diri dan terjun langsung untuk melakukan tindakan.[57]

Apa yang telah dipaparkan oleh Fatchul Muin mengenai makna kepedulian di atas, pada hakekatnya merupakan pengaruh atau efek dari adanya sikap keterampilan sosial yang ada pada diri seseorang.

Jadi, teori yang dinyatakan oleh Syamsul Bachri mengenai keterampilan sosial dan kepedulian oleh Fatchul Muin sesuai ketika diterapkan di Komplek Q Al-Munawwir. Terbukti berdasarkan hasil perhitungan regresi keterampilan sosial berpengaruh terhadap kepedulian santri sebesar 24 % pada setiap kenaikan 1%, dan nilai *R Square* sebesar 0.49 (49%) menunjukkan ketepatan variabel independen dalam mengukur dependen variabel adalah sebesar 49%. Sedangkan sisanya sebesar 51% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yang melatar belakanginya, diantaranya adalah:

---

[57] Fatchul Muin, *Pendidikan Karakter; Konstruksi Teoritik dan Praktik; Urgensi Pendidikan Progressif Dan Revitalisasi Guru Dan Orang Tua* (Yogyakarta: Aruzz Media, 2011), hal. 231-232.

a. Pada saat responden menerima dan mengisi angket penelitian, kurang sungguh-sungguh atau kurang fokus dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan di dalam angket. Bahkan sebagian besar dari responden bersedia mengisi asalkan ada timbal balik dari peneliti.
b. Dalam penelitian ini menggunakan analisa statistik dengan tingkat kepercayaan 95%, dengan kata lain ada kemungkinan terjadi kesalahan sebanyak 5%.
c. Santri Komplek Q Al-Munawwir adalah santri yang plural dan multikultur, karenan: **1)** santri berasal dari daerah yang berbeda-beda (Jawa dan luar Jawa). **2)** latar belakang dan tingkat pendidikan santri yang berbeda-beda (lulusan dari pesantren, madrasah dan sekolah umum) serta **3)** mempunyai latar beakang keluarga yang berbeda juga.
d. Dalam sehari-harinya santri Komplek Q tidak hanya bergaul di dalam linkungan pesantren saja melainkan dengan lingkungan luar, baik dunia kampus, sekolah umum, madrasah bahkan dunia kerja. Sehingga dari pergaulan lingkungan luar sangat berpengaruh terhadap sikap keterampilan sosial maupun kepedulian santri.
e. Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q, bukanlah Pondok Pesantren Salaf, akan tetapi merupakan pondok pesantren semi modern yang letaknya tidak jauh dari pusat kota. Sehingga kehidupan sosial budayanya sangat dipengaruhi oleh kehidupan masyarakat yang hidup di tengah pusat kota.

Selain lima hal di atas masih banyak faktor luar yang mempengaruhinya yang belum terjangkau oleh peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q mengenai Pengaruh Keterampilan Sosial *(Social Skill)* Terhadap Kepedulian Santri Komplek Q Al-Munawwir Krapyak Yogykarta, maka sesuai dengan rumusan masalah dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Mayoritas santri Komplek Q Al-Munawwir Krapyak Yogykarta memiliki tingkat keterampilan sosial yang cukup tinggi, yaitu sebesar 46,4%.
2. Mayoritas santri Komplek Q Al-Munawwir Krapyak Yogykarta memiliki tingkat kepedulian yang cukup tinggi, yaitu sebesar 46,4%.
3. Berdasarkan hasil perhitungan regresi keterampilan sosial berpengaruh terhadap kepedulian santri sebesar 24 % pada setiap kenaikan 1 % (ketika keterampilan sosial santri meningkat, maka akan diikuti meningkatnya rasa kepedulian santri Komplek Q Al-Munawwir Krapyak Yogykarta).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran-saran kepada:

1. Pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Munawwir Komplek Q:
   a. Sebaikanya kegiatan-kegiatan yang ada di dalam asrama lebih difokuskan untuk bisa meningkatkan sikap keterampilan sosial dan rasa kepedulian santri Komplek Q Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

b. Bisa juga diadakan suatu program kegiatan (misalnya di luar lingkungan asrama: outbond, rihlah, bakti sosial, dll) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan rasa kepedulian santri Komplek Q Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

2. Kepada seluruh santri Komplek Q Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta:

a. Karena sangat pentingya keterampilan sosial dalam kehidupan, maka perlu adanya pemahaman secara mendalam mengenai makna dari keterampilan sosial maupun kepedulian kemudian mempraktikkan secara maksimal serta ikhlas. Sebab keterampilan sosial merupakan bagian dari kesuksesan dalam kehidupan.

b. Kita belajar untuk lebih menyayangi dan lebih peduli dengan orang lain (orang-orang disekeliling kita) dan lingkungan disekitar kita sebagaimana kita sayang dan peduli terhadap diri kita sendiri.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, berkat pertolongan dan Kemurahan Allah akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Peneliti mengharapkan mudah-mudahan hasil karya ini yang banyak dibantu oleh berbagai pihak ini dapat membawa manfaat bagi peneliti sendiri maupun bagi para pembaca.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti sangat berterimaksih kepada pembaca atas waktunya untuk memberikan kritik dan sarannya demi kebaikan skripsi ini, dan peneliti mohon maaf apabila banyak hal-hal yang kurang berkenan di hati.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2011.

Baiq Murniati, *Pengaruh Pendekatan Analisis Nilai dalam Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik (Studi Eksperimen Kuasi di Kelas VII SMPN 1 Paya Barat Kabupaten Lomok Tengah)*, Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011.(Dalam Jurnal Edisi Khusus No. 2, Agustus 2011,Volume I)

Barnawi dan M. Arifn, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.

C.Trihendradi, *7 Langkah Mudah Melakukan Analisa Statistik Menggunakan SPSS 17*, Yogyakarta: Andi Offset, 2009.

Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depertemen Republik Indonesia, *Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren*, Jakarta: *Direktori Pesantren*, 2007.

Daniel Golemen, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ* , Jakarta: Gramedia, 2002.

Darmiany, *Efektifitas Structured Learning Approach (SLA) Untuk Melatih Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Menengah,*, Mataram: Universitas Mataram, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 1 No.1 Maret 2009.

Dendy Sugono, dkk, *(KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidkan Nasional, 2008.

Djunaidi A. Syakur, *Pondok Pesantern Putri Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Madrasah Salafiyah III*, Yogyakarta: Pengurus Madrasah Salafiyah III, 2010.

Epon Ningrum, "*Pengembangan Strategi Pembelajaran Geografi Berorentasi Keterampilan Sosial*" Pada Seminar Nasional pertemun ilmiah tahunan IGI (Ikatan Geograf Indonesia) wilayah Jawa Barat dan wilayah II, Ikatan Mahasiswa Geografi Indonsia (IMAHAGI), Bandung, 2009.

Farida Srimaya, *Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa SMP dalam Pemblajaran IPS Melalui Pegembangan Model Pembelajaran Kooperatif*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2009.

Fatchul Muin, *Pendidikan Karakter; Konstruksi Teoritik Dan Praktik; Urgensi Pendidikan Progressif Dan Revitalisasi Guru Dan Orang Tua*, Yogyakarta: Aruzz Media, 2011.

Hartono, *SPSS 16, Analisis Data Statistika Dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

_____, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Irawati Istadi, *Istimewakan Setiap Anak*, Bekasi: Pustaka Inti, 2007.

Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Mengguankan SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset, 2006.

Kustyarani, "Mengembangkan Ketrampilan Sosial Bagi Remaja", *Jurnal Likithapradnya UNIDHA Malang*, 2007.

Leni Syarifah, *Hubungan Antara Keterampilan Sosial Dengan Penyesuain Diri Pada Santri MTS Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Makmun Mubayidh, *Kecerdasan & Kesehatan Emosioanal Anak Referensi Penting Bagi Para Pendidik & Orangtua*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007.

Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2005.

Maurice dkk, *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ*, Bandung: Mizan Media Utama, 2000.

Mubarak, *Peran Konsep Diri dan Keterampilan Sosial Dalam Membentuk Karakter Daya Juang Siswa Pesantren*, Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2012.

Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, Yogyakarta: AMP YKPN , 2011.

Mufidah Sa, *Pengaruh Keterampilan Sosial (Social Skill) Terhadap Minat Wirausaha Siswa Kelas III Program Keahlian Penjualan SMK Negeri 2 Tuban*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2008.

Neila Ramdhani, *Pelatihan Keterampilan Sosial Untuk Terapi Kesulitan Bergaul*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2009.

Satria, *Pengertian Keterampilan Sosial (Social Skill)*, dalam http://.shvoong.com/social-sciences/psychology, 2011.

Salasbila, *Mengembangkan (EQ) Emotional Question* , dalam http://id.shvoong.com /-emosioanl inteligent -social-skill/,, 2012.

Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana Media Group, 2010.

Sudarwan Danim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Prilaku*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Tri Sagirani, *Pengembangan Diri*, dalam http://blog.stikom.social-skills, 2012.

Tri Yulianto, *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dengan Time Tokens Terhadap Pemahaman Konsep Matematika dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas VII SMP 4 Negeri Bangutapan Bantul*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Wahana Komputer, *Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS 16.0*, Jakarta: Salemba Infotek, 2009.